



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTU MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL TEMA 8 MATERI SIKLUS
AIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SDN KEPATIHAN 05 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Alimatus Sabila Irsadiyah

180210204235

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTU MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL TEMA 8 MATERI SIKLUS
AIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SDN KEPATIHAN 05 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Alimatus Sabila Irsadiah

180210204235

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Dengan segala rahmat dan hidayah-Nya saya mengucapkan syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT sehingga tahapan skripsi ini dapat saya selesaikan. Dengan segenap perasaan tulus dan ikhlas, saya menyembahkan skripsi ini kepada.

1. Bapak dan Ibu pendidik yang Saya hormati mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, yang dengan ikhlas dan sabar selalu memberikan doa, ilmu dan bimbingan.
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Orang tua yang Saya sayangi. Skripsi ini merupakan persembahan kecil saya kepada Bapak (Mukhyar) dan Ibu (Sriyanti) yang paling berharga dalam hidup saya. Terimakasih karena senantiasa selalu mendoakan memberi semangat dan dukungan di setiap langkahnya.

MOTTO

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain, dan hanya kepada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap”
(QS. Al. Insyirah: 6-8)¹



¹Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Alimatus Sabila Irsadiah

NIM : 180210204235

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Tema 8 Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kepatihan 05 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan yang sudah saya sertakan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Oktober 2022

Yang menyatakan

Alimatus Sabila Irsadiah

NIM 180210204235

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTU MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL TEMA 8 MATERI SIKLUS
AIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SDN KEPATIHAN 05 JEMBER**

Oleh
ALIMATUS SABILA IRSADIAH

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Agustiningsih, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing II : Arik Aguk Wardoyo, S.Pd., M.Pfis

PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTU MEDIA
PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL TEMA 8 MATERI SIKLUS
AIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SDN KEPATIHAN 05 JEMBER**

SKRIPSI

Digunakan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Alimatus Sabila Irsadiah
NIM : 180210204235
Angkatan : 2018
Daerah Asal : Jepara
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 13 Agustus 2000
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Utama

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd
NIP 19830806 200912 2 006

Arik Aguk Wardoyo, S.Pd., M.Pfis
NRP 7600170089

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Tema 8 Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kepatihan 05 Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 07 Oktober 2022

Tempat : LAB. PGSD (Ruang Baca)

Tim Penguji

Ketua.

Sekretaris,

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd

NIP 19830806 200912 2 006

Anggota I

Arik Aguk Wardoyo, S.Pd., M.Pfis

NRP 7600170089

Anggota II

Drs. Nuriman, P.Hd

NIP 19650601 199302 1 001

Kendid Mahmudi, S.Pd., M.Pfis

NRP 7600170087

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Bambang Soepeno, M. Pd

NIP 196006121987021001

RINGKASAN

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Tema 8 Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kepatihan 05 Jember; Alimatus Sabila Irsadiyah, 180210204235; 2022; 59 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kegiatan pembelajaran yang sering ditemukan di Sekolah Dasar yaitu kegiatan pembelajaran yang terfokus pada informasi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya kesempatan peserta didik dalam berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan pembelajaran serta hanya terfokus oleh penjelasan yang diberikan oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan dengan menentukan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan bantuan polisorita, media visual 3 dimensi, multimedia, dan *happiness scrapbook* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian terdahulu menghasilkan penelitian yang menarik tetapi belum adanya penelitian model pembelajaran SAVI dengan bantuan media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual tema 8 materi siklus air terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kepatihan 05 jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual tema 8 materi siklus air terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kepatihan 05 Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kepatihan 05 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Kepatihan 05 Jember yang terdiri dari 31 peserta didik dari kelas 5B dan 30 Peserta didik dari kelas 5C. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian eksperimen dengan pola eksperimental semu (*Quasi Experimental*) rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan sebelum memberikan perlakuan dengan tujuan guna mengetahui kemampuan

kedua kelas. Hasil uji homogenitas yang dilakukan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.66. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen. Tes merupakan metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini soal pilihan ganda 25 butir soal. *Pretest* dan *posttest* adalah jenis tes yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar. Uji *t-test* digunakan pada analisis data penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI berbantu media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa tema 8 materi siklus air. Dengan bantuan program SPSS versi 24 analisis *t-test* dilakukan.

Penelitian pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan diperoleh hasil rata-rata nilai *posttest* sebesar 87,7 sedangkan yang tidak diberi perlakuan yaitu pada kelas kontrol sebesar 69,41. Hasil uji-t diketahui t_{-test} sebesar 12,9, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 59$ menunjukkan t_{tabel} sebesar 1,67. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{-test} > t_{tabel}$ ($12,9 > 1,67$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan, ER diketahui bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media pembelajaran audio-visual pada kelas eksperimen relatif lebih efektif 63,94% dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio-visual Tema 8 Materi Siklus air Terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kepatihan 05 Jember.

Adapun Saran yang dapat diberikan yaitu: (1) bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai acuan serta pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual, selain itu perlu adanya sarana yang mendukung kegiatan belajar dengan adanya proyektor, alat pengeras suara, dan jaringan internet. (2) bagi guru, adanya pelibatan kemampuan dalam penguasaan ilmu teknologi diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam penguasaan teknologi terkini, misalnya pelatihan mengenai model pembelajaran yang diadaptasikan dengan teknologi terkini dan pembuatan media

berbasis teknologi. (3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi sekaligus dapat dikembangkan lebih lanjut selain dengan menggunakan media audio-visual, perlunya pengembangan berupa LKPD dan lembar instrumen dengan taraf kemampuan kognitif C5 dan C6, pengembangan media dan uji validitas dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kredibilitas media tersebut dan pengembangan variabel terikat selain hasil belajar peserta didik.



PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Tema 8 Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kepatihan 05 Jember”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak berikut.

1. Agustiningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama;
2. Arik Aguk Wardoyo, S.Pd., M.Pfis., selaku Dosen Pembimbing Anggota;
3. Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Dosen Penguji Utama;
4. Kendid Mahmudi, S.Pd., M.Pfis., selaku Dosen Penguji Anggota;
5. Kepala sekolah dan Guru kelas V SDN Kepatihan 05 Jember yang telah memberi izin melaksanakan penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan kelas D PGSD angkatan 2018, khususnya sahabat Saya Vira Nirlina, Aylia Ainur Rahma, Lely Mugi Handayani, Husnul Khotimah. Teman menemani melewati pahit manisnya penyelesaian tugas akhir Sulis, Wilda, Yulia, Uud, Febriana Wilda, dan kawan manis lainnya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 7 Oktober 2022

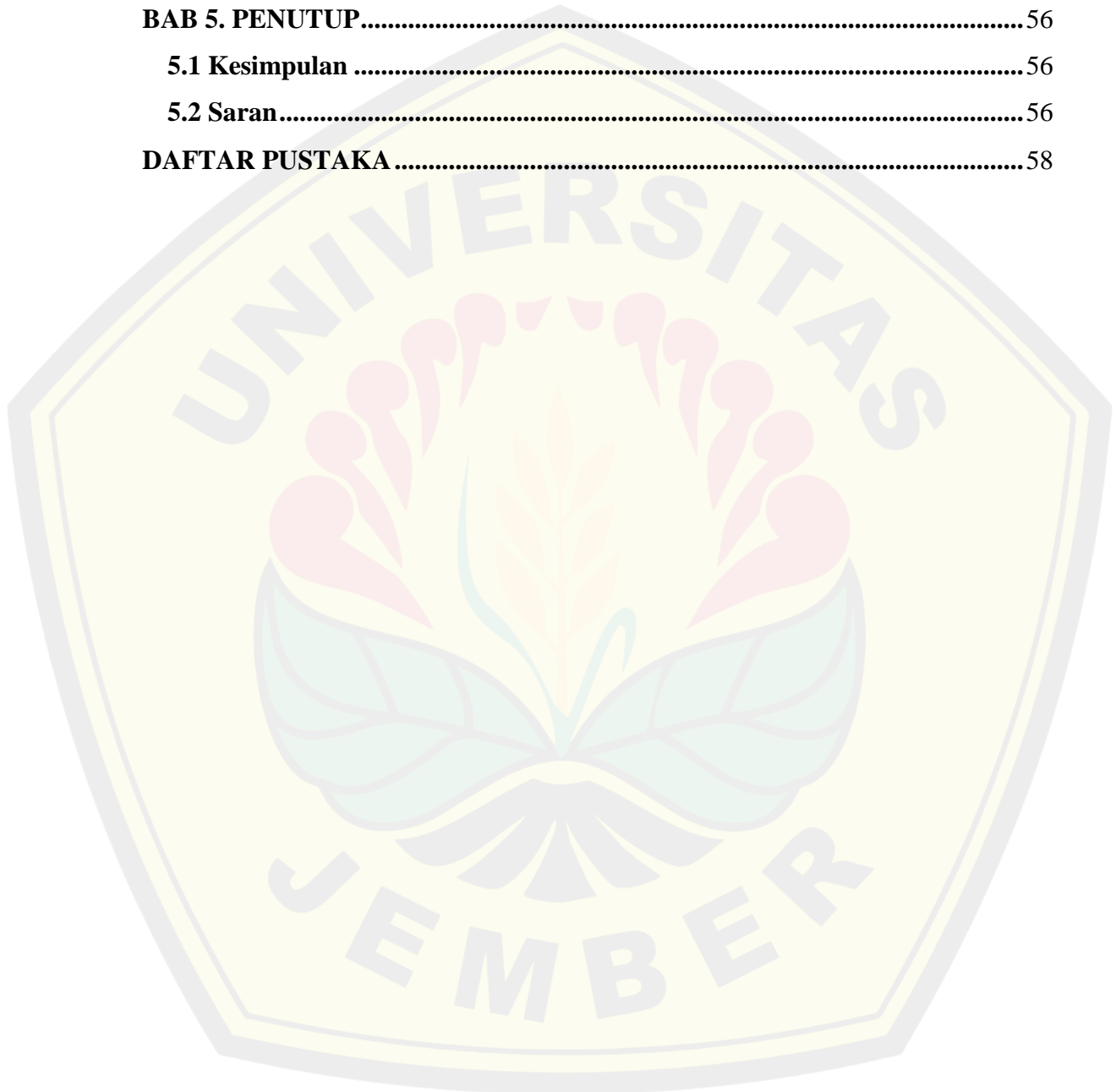
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Model Pembelajaran SAVI	5
2.1.1 Model Pembelajaran	5
2.1.2 Model Pembelajaran <i>SAVI (Somatic, Auditory, visual, Intellectual)</i>	6
2.1.3 Unsur-unsur Model Pembelajaran <i>SAVI</i>	7
2.1.4 Tahapan-tahapan Model Pembelajaran <i>SAVI</i>	9
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>SAVI</i>	10
2.2 Media Pembelajaran Audio-visual	11
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	11
2.2.2 Jenis Media Pembelajaran	12
2.2.3 Media Audio-visual	14

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-visual.....	15
2.3 Hasil Belajar IPA.....	16
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar IPA	16
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
2.3.3 Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar	19
2.4 Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantu Media Audio-visual...20	
2.5 Pembelajaran Tematik.....	21
2.5.1 Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	21
2.5.2 Materi Siklus Air di Sekolah Dasar	23
2.6 Penelitian yang Relevan	25
2.7 Kerangka Berfikir	27
2.8 Hipotesis penelitian	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3 Subjek Penelitian.....	30
3.4 Variabel Penelitian	31
3.5 Definisi Operasional.....	32
3.6 Langkah-langkah Penelitian.....	33
3.7 Metode Pengumpulan Data	35
3.8 Pengembangan Instrumen Tes.....	36
3.8.1 Uji Validitas Instrumen.....	36
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	37
3.8.3 Indeks Daya Pembeda Instrumen	37
3.8.4 Tingkat Kesulitan Instrumen	38
3.9 Teknik Analisis Data	39
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Pelaksanaan Penelitian	41
4.2 Analisis Data	43
4.3 Hasil Penelitian	43
4.3.1 Hasil Uji Validitas Intrumen.....	43

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	45
4.3.3 Hasil Indeks daya pembeda dan Tingkat Kesukaran Instrumen.....	46
4.3.4 Hasil Uji <i>t-test</i>	46
4.3.5 Hasil Uji Kefektifan Relatif	48
4.4 Pembahasan	49
BAB 5. PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

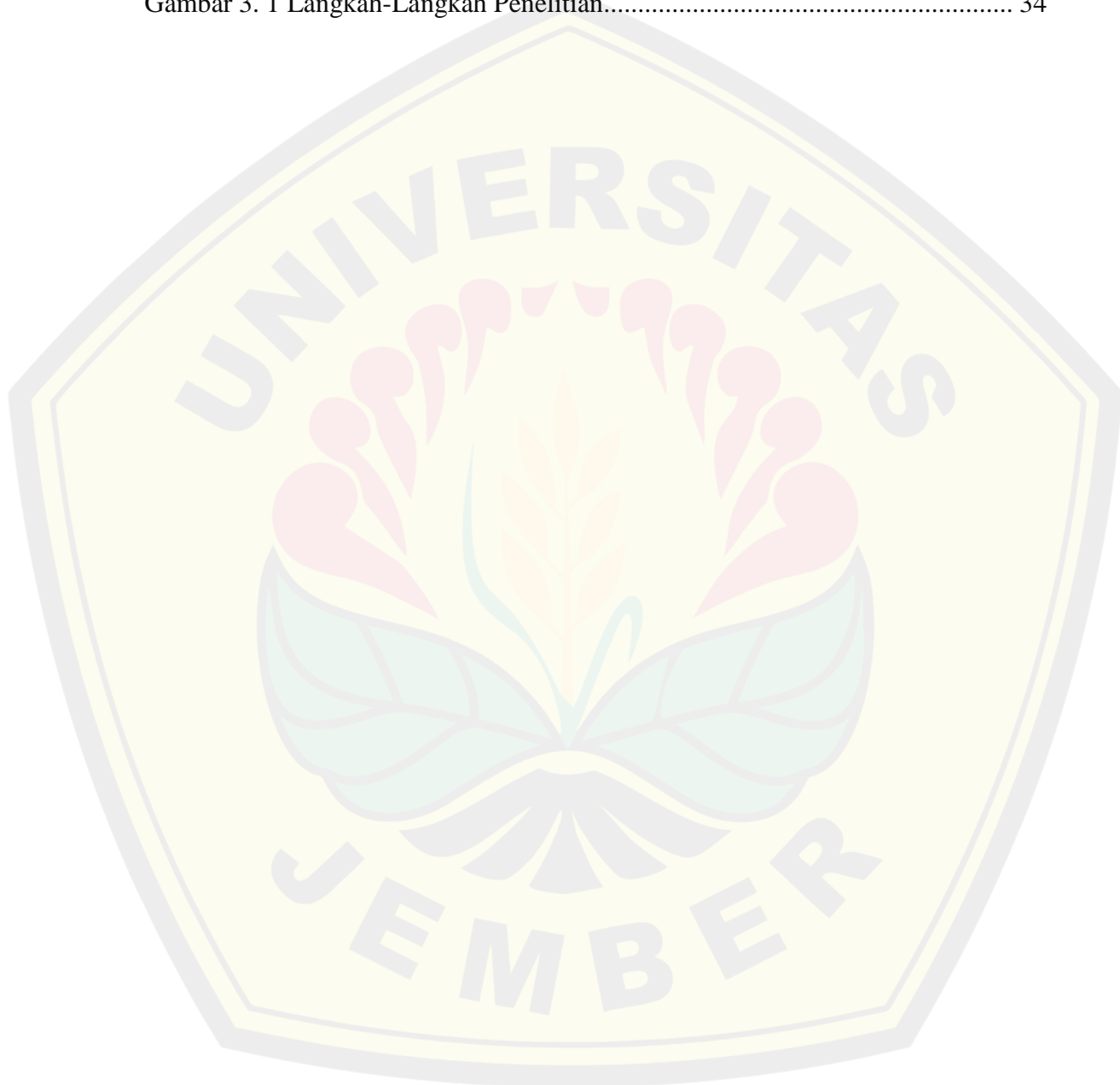


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Tahapan Pelaksanaan Model SAVI Berbantu Media Audio-visual.....	21
Tabel 3. 1 Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group.....	29
Tabel 3. 2 Uji Homogenitas	30
Tabel 3. 3 penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 3. 4 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes	38
Tabel 3. 5 Indeks Tingkat Kesulitan Instrumen	39
Tabel 3. 6 Uji Keefektifan Eelatif	40
Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	41
Tabel 4. 2 Hasil Nilai Pretest dan posttest pada kelas ekperimen (VC) dan kelas kontrol (VB).....	42
Tabel 4. 3 Tabel Analisis Instrumen	44
Tabel 4. 4 Hasil analisis data uji reabilitas.....	45
Tabel 4. 5 Hasil Korelasi item soal ganjil (variabel X) dan genap (variabel Y)...	45
Tabel 4. 6 Hasil perhitungan analisis data uji t-test dengan SPSS versi 24	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Hubungan Pengalaman Belajar dan Hasil Belajar	16
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	60
Lampiran 2. Lembar Wawancara Guru Kelas.....	62
Lampiran 3. Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Kepatihan 05	63
Lampiran 4. Nilai UTS Kelas V B dan V C Uji Homogenitas	64
Lampiran 5. Silabus Pembelajaran.....	66
Lampiran 6. RPP Kelas Eksperimen	68
Lampiran 7. RPP Kelas Kontrol.....	76
Lampiran 8. Lembar Kerja Peserta Didik	84
Lampiran 9. Penilaian Lembar Latihan	89
Lampiran 10. Media Audio Visual (Video)	91
Lampiran 11. Lembar Validasi Soal Pretest dan Posttest	92
Lampiran 12. Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest	96
Lampiran 13. Soal Pretest dan Posttest	100
Lampiran 14. Kunci Jawaban Instrumen Tes.....	107
Lampiran 15. Uji Validitas Instrumen tes	108
Lampiran 16. Kegiatan uji instrumen di SDN 01 Tegalrejo Mayang	109
Lampiran 17. Tabel Uji Validitas Instrumen	110
Lampiran 18. Tabel Uji Reliabilitas Instrumen.....	111
Lampiran 19. Tabel Indeks Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Instrumen.....	112
Lampiran 20. Hasil Pretest Kelas Eksperimen (VC).....	113
Lampiran 21. Hasil Posttest Kelas Eksperimen (VC).....	114
Lampiran 22. Hasil Pretest Kelas Kontrol (VB)	115
Lampiran 23. Hasil Posttest Kelas Kontrol (VB).....	116
Lampiran 24. Foto Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen	117
Lampiran 25. Foto Kegiatan Penelitian Kelas Kontrol.....	118
Lampiran 26. Surat Ijin Penelitian	119
Lampiran 27. Biodata Mahasiswa.....	120

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang: 1) Latar Belakang; 2) Rumusan Masalah; 3) Tujuan Penelitian; 4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran yang sering ditemukan di Sekolah Dasar yaitu kegiatan pembelajaran yang terfokus pada informasi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut berbanding terbalik dengan konsep pembelajaran tematik yang seharusnya bersifat memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan secara langsung bagi peserta didik (Dewi. P, dkk, 2021: 16). Pembelajaran tematik khususnya muatan IPA lebih menitik beratkan pada pengalaman belajar melalui kegiatan ilmiah berupa cara berpikir dan berperilaku secara kritis, hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tentang alam secara menyeluruh. Kurangnya kesempatan peserta didik dalam ikut serta secara aktif melalui kegiatan pembelajaran serta hanya terfokus oleh penjelasan yang diberikan oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Hasil belajar meliputi transformasi yang terjadi pada diri peserta didik terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Permasalahan tersebut harus dipahami bahwasannya proses pembelajaran harus direncanakan dengan mengikutsertakan peserta didik secara langsung. Hal ini dapat diwujudkan dengan menentukan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu dari beraneka ragamnya model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI menitikberatkan pada aktifitas peserta didik untuk melibatkan seluruh panca indra yang dimiliki peserta didik (Shoimin, 2014:177). Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif dengan menggabungkan gerak fisik (*somatic*), kemampuan mendengarkan (*auditory*), kegiatan mengamati (*visual*), dan kemampuan berpikir (*Intellectually*). Melalui penerapan model pembelajaran SAVI peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar yang menarik. Selain dengan penerapan model pembelajaran yang tepat juga terdapat

media yang dapat membantu penyampaian informasi untuk mendukung model belajar tersebut.

Pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menjadi bagian penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam penyampaian informasi materi pelajaran kepada peserta didik (Sundayana, 2016:16). Pengalaman belajar yang menggunakan media dapat mendukung kegiatan belajar jarang diimplementasikan oleh guru, padahal media pembelajaran dapat menimbulkan perasaan senang dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Sundayana, 2016:15) berdasarkan sifatnya media pembelajaran yaitu media Auditori, visual dan audio-visual. Media audio-visual menjadi jenis media yang diperuntukkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Abdulhak & Deni, 2013:84). Melalui media audio-visual peserta didik dapat benar-benar mengalami apa yang dimaksudkan dengan “melihat dan mendengar”. Media ini menjadi perantara dalam menyampaikan informasi materi pembelajaran. Isi yang termuat dalam media audio-visual yang disesuaikan berdasarkan materi pembelajaran yang akan disajikan, hal itu menjadi latar belakang penggunaan media audio-visual lebih tepat, cepat dan mudah untuk diimplementasikan.

Salah satu pembelajaran IPA kelas V yang dipelajari adalah materi Siklus Air. Siklus air adalah siklus yang terjadi pada air dari atmosfer ke bumi kemudian kembali ke atmosfer melewati proses kondensasi, presipitasi, evaporasi, transpirasi dan infiltrasi. Sesuai dengan kompetensi dasar dari materi ini adalah 3.5 Menganalisis siklus Air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 4.5 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber. Pembelajaran materi siklus air bisa menjadi hal yang membingungkan jika siswa tidak mengetahui mengenai konsep dasar dan pengalaman nyata dari rangkaian peristiwa siklus air. Gambaran yang nyata dari materi tersebut dapat ditampilkan dengan menarik melalui model pembelajaran SAVI dengan bantuan media audio-visual. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran SAVI dan penggunaan media audio-visual untuk mengatasi ketidaknyamanan peserta didik.

Hasil wawancara yang dilaksanakan bersama guru kelas V SDN Kepatihan 05 Jember, memperoleh informasi bahwasannya proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan model ceramah, demonstrasi dengan media gambar. Pembelajaran belum melibatkan keaktifan siswa secara optimal, walaupun guru telah menerapkan beberapa kegiatan yang bervariasi seperti diskusi dan tanya jawab. Hal ini terbukti ada beberapa siswa yang memperoleh nilai yang belum cukup optimal. Sesuai dengan tuntunan kurikulum saat ini, pembelajaran bukan lagi hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga perlu adanya perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bantuan media pembelajaran yang relevan.

Penemuan permasalahan diatas dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan model pembelajaran SAVI dengan bantuan polisorita, media visual 3 dimensi, multimedia, dan *happiness scrapbook* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian terdahulu menghasilkan penelitian yang menarik tetapi belum adanya penelitian model pembelajaran SAVI dengan bantuan media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual, dengan bentuk video pembelajaran. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual tema 8 materi siklus air terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kepatihan 05 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual tema 8 materi siklus air terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kepatihan 05 jember”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *SAVI* berbantu media audio-visual tema 8 materi siklus air terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kepatihan 05 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus air dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI* dengan menggunakan media audio-visual.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diperuntukkan sebagai referensi atau ide pemikiran mengenai kegiatan pembelajaran pada materi siklus air dalam pemilihan model belajar dan media pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Harapan adanya penelitian ini dapat diperuntukkan sebagai referensi atau ide terkait penerapan model pembelajaran *SAVI* dengan bantuan media audio-visual saat proses kegiatan pembelajaran. Harapannya dapat mengoptimalkan kemampuan guru dan sarana prasarana guna meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Harapan adanya penelitian ini dapat diperuntukkan sebagai kajian dan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *SAVI* berbantu Media Audio-visual.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Paparan tersebut meliputi: (1) Model Pembelajaran SAVI, (2) Media pembelajaran Audio-visual, (3) Hasil Belajar IPA, (4) Penerapan Model Pembelajaran SAVI berbantu Media Audio-visual, (5) Pembelajaran Tematik, (6) Penelitian yang relevan, (7) Kerangka Berpikir, (8) Hipotesis Penelitian.. Kedelapan hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Model Pembelajaran SAVI

2.1.1 Model Pembelajaran

Penentuan penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat berjalan dengan maksimal. Model pembelajaran menjadi langkah atau strategi guru dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Model pembelajaran menurut Joyce & Weill (dalam Trianto, 2010:74) merupakan suatu yang terencana yang dipakai sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan memuat pembelajaran beserta perangkat-perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran memiliki fungsi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada tujuan pembelajaran. Selain itu, guru akan dipermudah dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Model pembelajaran menurut Hanafiah & Suhana (2010:41) merupakan pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat perubahan pada perilaku peserta didik dengan adaptif maupun generatif. Perubahan perilaku yang adaptif dimaksudkan menuntut peserta didik untuk berperilaku dengan menyesuaikan tuntutan lingkungannya. Sedangkan perilaku generatif adalah perilaku yang secara alami ada pada diri peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kedua perilaku tersebut hampir sama tujuannya yaitu membangun perilaku peserta didik secara alami, sehingga guru dapat menerapkan pendekatan pada peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Menurut Arend (dalam Oktavia, 2020:13) model pembelajaran terdiri dari dua hal yang penting. Pernyataan pertama dibandingkan pendekatan, strategi, dan metode, model pembelajaran memiliki arti yang lebih luas. Pernyataan kedua, bahwa model difungsikan sebagai sarana komunikasi yang penting. Model pembelajaran diartikan sebagai seperangkat konsep yang menggambarkan rangkaian langkah-langkah yang terstruktur pada organisasi kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran (*learning ability*).

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran merupakan serangkaian proses yang terdiri dari beberapa langkah yang direncanakan untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adanya tujuan yang ingin diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, maka pengelolaan dengan berbagai strategi dapat diterapkan guru untuk menyaliasi perubahan perilaku peserta didik dan kondisi belajar peserta didik. Model pembelajaran menjadi rangkaian proses yang menjembatani guru yang diterapkan pada peserta didik untuk mencapai kompetensi belajar.

2.1.2 Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visual, Intellectual*)

Menurut Ngilimun (2012:166), istilah dari model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visual, Intellectual*) dengan pemaparan *somatic* yang dimaknai dengan gerak tubuh (*hand-on*, aktifitas yang melibatkan fisik) peserta didik mengalami kegiatan belajar dengan melakukan aktifitas fisik. *Auditory* dimaknai belajar melalui kegiatan mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, dan penyampaian pendapat. *Visual* dimaknai belajar harus melibatkan indera penglihatan melalui kegiatan mengamati, menggambar, demonstrasi, membaca, penggunaan bahan ajar. *Intellectual* dimaknai bahwa belajar harus melibatkan kemampuan menalar melalui kegiatan berpikir, penelitian, identifikasi, penemuan, berkreasi, mengkontruksi, pemecahan masalah dan penerapan pada kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis serta kreatif bagi peserta didik.

Menurut Meier (2004:91) model pembelajaran somatis, auditori, visual dan intelektual (*SAVI*) adalah model pembelajaran dengan penggabungan gerak fisik dan aktifitas intelektual dengan melibatkan semua fungsi indera yang

menimbulkan pengaruh yang besar dalam pembelajaran. Meier (2004:95) mengemukakan bahwa model pembelajaran *SAVI* termasuk dalam pendekatan *accelerated learning*. Oleh karena itu terdapat beberapa prinsip dalam penerapannya. Ketentuan dalam *accelerated learning* adalah keterlibatan peserta didik dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran, belajar bukan mengenai memperoleh informasi secara pasif tetapi belajar menciptakan pengetahuan secara aktif, bekerjasama dengan teman, dan belajar berpusat pada aktifitas yang direncanakan dalam waktu yang lebih singkat. Model pembelajaran *SAVI* meyakini aliran kognitif modern yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran terbaik terjadi ketika emosi peserta didik, anggota tubuh dan semua indera terlibat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran *SAVI* adalah jenis model pembelajaran dengan melibatkan gerakan fisik, kemampuan indera pendengaran, kemampuan indera penglihatan, dan intelektual peserta didik. Kegiatan belajar lebih mefokuskan keterlibatan peserta didik dalam menemukan ilmu pengetahuan yang baru bertujuan dapat mencapai kompetensi belajar. Model pembelajaran *SAVI* dapat dijadikan model inovatif dalam kegiatan pembelajaran, adanya toleransi terhadap perbedaan gaya belajar masing-masing peserta didik menjadi nilai positif model pembelajaran tersebut.

2.1.3 Unsur-unsur Model Pembelajaran *SAVI*

Menurut Meire (2004:92-100) model pembelajaran *SAVI* terdapat beberapa unsur yang meliputi sebagai berikut.

a. Somatis

Belajar somatis diartikan belajar meliputi unsur indera peraba, kinestetis, dan langsung melibatkan fisik saat kegiatan pembelajaran. Aktifitas belajar melibatkan tubuh dapat diciptakan melalui kegiatan yang sederhana seperti peserta didik beranjak dari tempat duduk. Berikut beberapa contoh kegiatan belajar somatis.

- 1) Menciptakan model pada proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Pergerakan fisik dengan beberapa komponen pada proses atau sistem.
- 3) Memperagakan proses, sistem, atau seperangkat proses.

- 4) Menyelesaikan suatu kegiatan proyek yang membutuhkan kegiatan fisik.
- 5) Melakukan tingjauan lapangan seperti lingkungan, kemudian menggambar, menulis, dan bicarakan tentang apa yang dipelajari.
- 6) Menjalankan pelatihan belajar aktif.

b. Auditori

Belajar melalui berbicara dan mendengar, indera pendengaran berperan terus-menerus untuk memperoleh dan menyimpan informasi auditori. Peserta didik dituntut untuk belajar dari suara, kegiatan dialog, kegiatan membaca nyaring, bercerita kepada orang lain, mengingat bunyi, berbicara dengan diri sendiri, dan mendengarkan kaset. Berikut beberapa contoh kegiatan belajar auditori.

- 1) Membaca nyaring dari buku panduan dan media lain.
- 2) Menguraikan kembali gagasan yang didapat dari sebuah teks.
- 3) Meminta peserta didik untuk membuat rekaman suara yang memuat materi pembelajaran
- 4) Peserta didik berdialog secara berpasangan dengan membicarakan apa yang baru saja dipelajari.

c. Visual

Belajar dengan observasi dan menggambarkan, kemampuan visual seseorang dianggap paling mencolok karena otak memuat banyak perangkat yang memproses informasi visual dibandingkan indera lainnya. Terdapat hal-hal yang dapat dilibatkan untuk mendukung belajar visual adalah bahasa yang bergambar, grafik, benda tiga dimensi, cerita yang hidup dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan seorang guru dalam menerapkan belajar visual sebagai berikut.

- 1) Mendorong peserta didik untuk mengamati situasi kehidupannya nyata, memikirkannya dan memahasnya.
- 2) Meminta peserta didik untuk menjelaskan proses, prinsip, atau makna yang diilustrasikan.

d. Intelektual

Kata “Intelektual” mengacu pada apa yang dilakukan peserta didik dalam dirinya sendiri, kecerdasan peserta didik digunakan untuk merefleksikan pengalamannya dan menghubungkannya dengan pengalaman tersebut untuk menciptakan makna,

rencana, dan nilai yang meningkat. “Intelektual” didefinisikan sebagai bagian dari berpikir, menciptakan, memecahkan masalah, dan membangun makna. Dengan kata lain, setiap orang perlu “berpikir”. Beberapa kegiatan intelektual dalam belajar sebagai berikut.

- 1) Menyelesaikan masalah.
- 2) Analisis pengalaman.
- 3) Perencanaan strategis.
- 4) Menerapkan ide baru pada pekerjaan.
- 5) Melahirkan gagasan kreatif.

2.1.4 Tahapan-tahapan Model Pembelajaran SAVI

Setiap model pembelajaran memiliki tahapan pada proses implementasinya di kelas. Menurut Dave Meier (2004:106), tahapan model pembelajaran SAVI memuat 4 tahapan terdiri dari tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Berikut penjelasan tahapan tersebut.

a. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Pemberian apersepsi seperti bernyanyi, kuis, permainan dan lain sebagainya bersungsi untuk menarik fokus peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Perasaan positif yang timbul akan mendukung kegiatan belajar, begitu pula pengalaman belajar yang akan memosisikan peserta didik pada situasi belajar efisien.

b. Tahap penyampaian

Tahapan penyampaian merupakan tahapan dalam aktivitas pembelajaran guru membantu peserta didik menemukan pembelajaran yang baru. Cara yang menyenangkan, menarik dan relevan untuk merangsang kemampuan indera, dan sesuai dengan seluruh gaya belajar. Guru berusaha supaya peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan tanpa adanya tekanan.

c. Tahap pelatihan

Tahapan pelatihan merupakan tahapan dalam kegiatan pembelajaran dimana guru bekerjasama dengan peserta didik untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu memberikan atau menemukan

keterampilan baru melalui berbagai cara seperti percobaan, tes, *mind mapping* dan lain sebagainya.

d. Tahap penampilan hasil

Tahapan penampilan hasil merupakan tahapan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan berdasarkan tahapan sebelumnya. Peserta didik berhak dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan baru dan ditampilkan sebagai hasil belajarnya. Hasil belajar tersebut diharapkan dapat melekat dan terus meningkat.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI berdasarkan pendapat Shoimin (2014:182) adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran SAVI

- 1) Proses menyatukan latihan fisik dan aktifitas intelektual, kecerdasan akan terintegrasi pada peserta didik akan menunjukkan hasil sepenuhnya.
- 2) Peserta didik cenderung tidak mudah lupa karena adanya pengalaman belajar yang telah dibangun sendiri.
- 3) Situasi yang menarik karena peserta didik merasa dipedulikan untuk tidak menimbulkan rasa bosan saat kegiatan belajar.
- 4) Mendorong rasa kolaboratif dengan harapan peserta didik dapat saling membantu jika terjadi kesulitan tanpa adanya kecurangan.
- 5) Mewujudkan situasi belajar yang lebih menarik, dan efektif.
- 6) Menumbuhkan kreatifitas serta keterampilan psikomotor peserta didik.
- 7) Mongoptimalkan kemampuan daya fokus peserta didik.
- 8) Peserta didik lebih terdorong untuk belajar.
- 9) Mengajarkan peserta didik dengan tujuan membiasakan bernalar dan menyampaikan pendapat serta mampu mengungkapkan jawabannya.
- 10) model pembelajaran yang inovatif.

b. Kekurangan model pembelajaran SAVI

- 1) Memaksa kehadiran sosok guru yang sempurna dan mampu memadukan keempat unsur SAVI tersebut.

- 2) Model pembelajaran SAVI belum begitu dikenal oleh guru.
- 3) Peserta didik terbiasa menerima informasi sebelumnya, sehingga sulit dalam mendapatkan jawaban yang didasarkan dari pemikirannya sendiri.
- 4) Pendekatan SAVI mengarah pada keaktifan peserta didik sehingga peserta didik dengan keterampilan yang lemah merasa tidak percaya diri.
- 5) Penerapan pembelajaran ini memakan biaya karena memerlukan integritas sarana dan prasarana yang harus memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran.

2.2 Media Pembelajaran Audio-visual

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sundayana (2016:4) kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan kata jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”, sehingga media dapat diartikan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi. Menurut Hamidjojo (dalam Sundayana, 2016:5) membatasi bahwa media sebagai perantara dalam bentuk apapun yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memberikan atau menyebarkan ide dan pendapat, dengan tujuan ide dan pendapat dapat diterima oleh sasaran tujuan.

Menurut Sanaky (dalam Suryani, dkk,2018:4) media pembelajaran menjadi alat yang dapat menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu yang memiliki fungsi untuk membantu menjelaskan secara utuh atau sebagian pesan-pesan pembelajaran yang sulit untuk disampaikan secara verbal. Hal itu menyebabkan media pembelajaran dianggap menjadi alat yang difungsikan untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan yang berisikan materi pembelajaran terhadap peserta didik dengan tujuan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam menerima pesan dari guru.

Menurut Bovee (dalam Sundayana, 2016:6) media adalah perangkat atau alat dengan nilai fungsi dapat menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan. Media pembelajaran menjadi alat yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang

dilaksanakan oleh guru, peserta didik, dan materi pembelajaran. Tanpa sarana untuk mendukung penyampaian pesan dan komunikasi maka kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan lancar. Format stimulus yang tersedia dapat berupa format tulis, gambar, audio, dan video.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran menjadi suatu perangkat atau alat yang dapat dimanfaatkan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan pada kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah bahan ajar berupa materi pembelajaran, dengan media berfungsi menyampaikan informasi supaya peserta didik lebih mudah menalaah pesan tersebut. Media dirumuskan menjadi alat grafis dan fotografi elektronik berfungsi menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi visual dan linguistik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.2 Jenis Media Pembelajaran

Adanya berbagai macam media pembelajaran, maka perlu adanya pengelompokan jenis media. Pengelompokan jenis media tersebut dimaksudkan untuk mempermudah penggunaan dan pemahaman pada setiap prinsip yang berbeda. Menurut Sanjaya (dalam Sundayana, 2016:13-14) media dikelompokkan menjadi beberapa kategori, berikut penjelasannya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media Auditori, adalah media yang hanya sebatas mengandung unsur bunyi yang dapat didengar saja (indera pendengaran), contohnya: radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, adalah media yang hanya sebatas dilihat (visual) dan tidak adanya unsur bunyi. Jenis media ini terdiri dari: poster, foto, lukisan, gambar, dan beberapa bahan cetak lainnya.
- 3) Media Audio-visual, adalah media yang mengandung unsur bunyi (didengar) dan unsur gambar (dilihat). Contohnya: rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya.

- b. Dilihat dari kemampuan jangkauan, media dapat dibagi:
- 1) Media dengan daya liput yang luas dan serentak, berupa radio dan televisi. Penggunaan media pembelajaran seperti ini menjadikan peserta didik belajar secara serentak dan tidak terpengaruh oleh adanya kelas khusus.
 - 2) Media dengan daya liput terbatas, artinya terdapat hal yang membatasi ruang dan waktu media. Contohnya: video, film, slide suara, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi:
- 1) Media yang diproyeksikan, media tersebut membutuhkan piranti perantara berupa proyektor untuk menampilkannya, tanpa adanya alat yang dapat memproyeksikan maka media tersebut tidak berguna dengan maksimal. Contohnya: film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Media
 - 2) Media yang tidak dapat diproyeksikan, seperti media gambar, foto, lukisan, radio dan sebagainya.

Menurut Rudi Berts (dalam Sundayana, 2016:14-15) yang mengkategorikan media terdiri dari.

- a. Media audio-visual bergerak, contohnya: film bersuara, pita video, film pada televisi, televisi, dan animasi.
- b. Media audio-visual senyap, contohnya: bingkai suara, halaman suara dan slide suara.
- c. Audio semi-gerak, contohnya: tulisan jauh bersuara.
- d. Media visual bergerak, contohnya: film bisu.
- e. Media visual senyap, contohnya: contohnya: halaman cetak, foto, mikrofon.
- f. Media audio, contohnya: radio, telepon, pita audio.
- g. Media cetak, contohnya: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Berdasarkan beberapa jenis media pembelajaran yang telah dipaparkan, pada penelitian ini menggunakan media audio-visual berupa video pembelajaran mengenai siklus air sebagai alat yang membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar dengan karakteristik dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik. Media audio-visual digunakan bertujuan untuk melibatkan kemampuan panca indera peserta didik yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Selain

pertimbangan tersebut, setiap peserta didik dalam pendidikan sekolah dasar memiliki cara belajar yang berbeda sehingga media audio-visual dianggap cocok untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.

2.2.3 Media Audio-visual

Menurut Sanaky (dalam Rumangsa. 2021:274) media audio-visual adalah alat yang dapat memproyeksikan video dan bersuara. Kemampuan media audio-visual lebih menarik daripada hanya menggunakan media auditori atau visual. Peserta didik dapat mengamati dan mendengarkan materi pembelajaran melalui penggabungan gambar, warna yang kongrit yang berisikan suara, seperti video, film, slide suara, televisi, rekaman, dan transparansi.

Menurut Hills (dalam Sundayana, 2016:84) media audio-visual adalah penyajian informasi berbasis realitas, terutama informasi visual dan auditori, yang ditujukan untuk menyajikan pengalaman belajar langsung pada peserta didik. Proses tersebut dianggap lebih tepat, cepat, mudah daripada pembicaraan, pemikiran, dan cerita tentang pengalaman pendidikan.

Kegiatan pembelajaran melalui media audio-visual menurut Arsyad (dalam Suryani, dkk:2018:53) media audio-visual berkarakteristik dengan penggunaan perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, laptop, televisi, komputer, dan sebagainya. Dengan demikian, media audio-visual diproduksi dan digunakan dengan materi penerapannya melalui daya lihat dan daya dengar, serta tidak hanya mengandalkan pada pemahaman kata atau simbol.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (dalam Suryani, dkk: 2018:53-54) media pembelajaran audio-visual memiliki karakteristik terdiri dari.

- a. Bersifat linier.
- b. Menghadirkan visualisasi yang dinamis.
- c. Dipakai oleh perancang atau pembuatan seperti yang ditentukan.
- d. Sebagai perwujudan secara fisik dari ide nyata atau ide abstrak.
- e. Dapat ditingkatkan sesuai dengan prinsip psikologi, behaviorisme, dan kognitif.
- f. Umumnya mengarah pada guru dan kurang interaktif dengan peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas media audio-visual adalah media pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran secara riil yang mampu ditangkap dengan indera penglihatan (visual) dan indera pendengaran (auditori). Melalui pemanfaatan media audio-visual guru dapat membangun kemampuan kognitif peserta didik dengan mekanisme yang jelas dan efisien. Dukungan penggunaan media audio-visual membantu peserta didik dalam memanfaatkan panca indera yang dimiliki.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-visual

Semua jenis media yang dilibatkan dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan sama dengan media audio-visual. Menurut Suryani, dkk (2018:53) media audio-visual mengandung kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

a. Kelebihan media audio-visual

- 1) Pembelajaran lebih efektif untuk dipelajari karena membantu gaya belajar auditori dan visual peserta didik.
- 2) Memberikan lebih banyak pengalaman nyata.
- 3) Peserta didik akan memiliki lebih cepat paham karena selain mendengar peserta didik melibatkan kegiatan melihat langsung, sehingga peserta didik bukan hanya membayangkan.
- 4) Menggunakan media audio-visual lebih menyenangkan.
- 5) Dapat ditampilkan dalam kelompok besar atau kelompok kecil.
- 6) Dapat menggambarkan peristiwa yang berbahaya dengan melihat langsung.

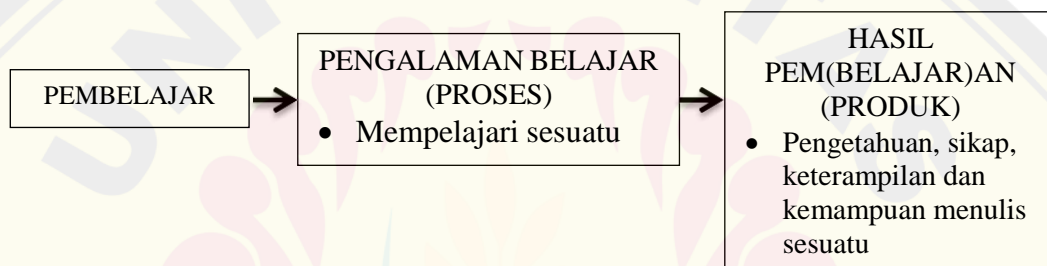
b. Kelemahan media audio-visual

- 1) Media audiovisual merupakan mengaitkan dari dua unsur yaitu audio dan visual, sehingga membutuhkan waktu untuk memproduksinya.
- 2) keterampilan dan ketelitian diperlukan untuk produksi.
- 3) Biaya produksi media cukup tinggi.
- 4) Sulit merealisasikan jika tidak terdapat perantinya.

2.3 Hasil Belajar IPA

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar IPA

Menurut Sudjana (2017:3) hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh setiap individu yang telah melewati tahapan pengalaman belajar. Melalui beberapa kegiatan yang telah ditentukan kemudian peserta didik akan memperoleh kemampuan baru. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah peristiwa transformasi pada peserta didik, yang mengandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didasarkan dari hasil kegiatan pembelajaran. Lanjut pendapat dari Miller, et al (dalam Mutrofin, 2018:112) hasil belajar adalah sebuah keterampilan yang dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, hal itu dapat digambarkan melalui gambar berikut ini.



Gambar 2 1 Hubungan pengalaman Belajar dan Hasil belajar et al. (dalam Mutrofin, 2018:112)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat penjelasan tidak berarti menganggap bahwa hasil belajar adalah hal yang sangat penting sedangkan prosesnya kurang penting. Pernyataan tersebut terpatahkan karena adanya pengalaman belajar atau proses dari pembelajaran maka ada pula hasil belajar yang memuaskan. Hasil pembelajaran yang bernilai memuaskan diartikan dengan hasil pembelajaran yang terukur, memenuhi standar atau kriteria, terdefinisi, jelas, serta menjadi bukti penelitian ketika ditelaah.

Menurut Mutrofin (2018:114), semua hasil pembelajaran adalah semua dampak yang terdapat pada bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diakibatkan adanya penggunaan model pembelajaran tertentu atau variabel lainnya, hal ini dapat diukur dengan instrumen pendukung setelah peserta didik melalui serangkaian proses pembelajaran. Terdapat beberapa variabel hasil pembelajaran berbasis taksonomi bloom (dalam Mutrofin 2018:112) meliputi.

- a. Hasil Pembelajaran Kognitif meliputi hasil pembelajaran mengenai pengetahuan serta kapabilitas intelektual, keterampilan intelektual, dan hasil pembelajaran proses kognitif (Bloom, et al., 1956; Miller, et al., 2009; Marzono & Kendall, 2007; Anderson, et al., 2013).
- b. Hasil Pembelajaran afektif meliputi sikap, minat apresiasi dan penyesuaian diri (Krathwohl, Bloom, & Masia, 1999; Miller, et al., 2009).
- c. Hasil pembelajaran psikomotorik meliputi aspek preseptual dan keterampilan motorik (Simpson, 1996, 1972; Miller, et al., 2009).

IPA adalah muatan pelajaran yang dipelajari peserta didik jenjang sekolah dasar. Muatan IPA disekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dengan kegiatan yang melibatkan pengalaman secara langsung bagi peserta didik, hal itu karena IPA mempelajari tentang lingkungan alam beserta isinya yang meliputi pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembelajaran IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ranah kognitif. Menurut Anderson, et al. (dalam Mutrofin, 2018:123) hasil belajar kognitif terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Berikut penjelasan mengenai unsur hasil pembelajaran kognitif.

a. Mengingat

Proses mengingat adalah proses dimana individu memperoleh ilmu pengetahuan yang diperlukan dari memori jangka panjang (long-term). Kemampuan mengingat dianggap penting sebagai hasil dan dimanfaatkan dalam pemecahan masalah dan tugas yang lebih kompleks.

b. Memahami

Proses memahami adalah kecakapan dalam membangun arti konteks-konteks pembelajaran. Konteks ini meliputi pesan lisan, tertulis, dan grafis disampaikan melalui kegiatan pembelajaran, buku, atau komputer. Proses pemahaman terdiri dari beberapa kegiatan yang tidak terpisahkan yaitu menafsirkan (interpretasi), mencontohkan (ilustrasi), mengklasifikasikan, merangkum, menalar, membandingkan serta menjelaskan.

c. Menerapkan

Kegiatan menerapkan adalah proses dalam menentukan prosedur tertentu guna menyelesaikan masalah atau berupa mengerjakan soal latihan.

d. Menganalisis

Kegiatan menganalisis adalah kompetensi dalam menguraikan materi menjadi bagian lebih mengkerucut dan menetapkan mengenai hubungan antar bagian lainnya serta terstruktur keseluruhan.

e. Mengevaluasi

Kegiatan mengevaluasi adalah kemampuan dalam mewujudkan ketentuan yang didasarkan pada parameter dan standar. Beberapa parameter yang umumnya dipakai adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Hasil belajar dari kegiatan mengevaluasi meliputi proses kognitif, memeriksa, dan kritik. Kegiatan memeriksa dikenal dengan pengambilan keputusan berbasis internal, dan kegiatan kritik disebut pengambilan keputusan berbasis eksternal.

f. Mencipta

Kegiatan mencipta adalah kemampuan merangkai beberapa unsur menjadi sebuah kesatuan yang saling keterkaitan atau fungsional. Kegiatan mencipta meminta peserta didik untuk menciptakan produk baru atau mengadaptasi pada proses mengorganisasikan sejumlah elemen pembangunnya.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwasannya hasil belajar adalah keahlian dan keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Hasil belajar pada ranah kognitif menitikberatkan pada kapabilitas peserta didik dalam berpikir, hal itu mencakup kemampuan mengingat sampai kemampuan menyatukan beberapa ide, gagasan, atau proses yang telah dipelajari dengan tujuan memecahkan permasalahan. Kegiatan dari ranah kognitif terdiri atas enam aspek yaitu 1) mengingat, 2) memahami, 3) menerapkan, 4) menganalisis, 5) mengevaluasi dan 6) mencipta. Hasil belajar yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian ini adalah hasil belajar IPA ranah kognitif pada materi siklus air. Standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik adalah 3.5 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan

mahluk hidup. Tes yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil ranah kognitif adalah dengan menggunakan evaluasi berupa tes tertulis.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slamet (2010:54), pengaruh hasil belajar terdiri dari faktor interna serta faktor eksternal, berikut beberapa faktor tersebut.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah beberapa faktor yang berasal dari individu peserta didik yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi yang diperolehnya. Faktor internal meliputi beberapa faktor yaitu perhatian, motivasi, bakat, minat, kematangan kesiapan belajar, keadaan fisik (kesehatan) serta gaya belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti: keluarga, sekolah, teman bergaul, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa faktor yang mampu menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor yang berasal dari individu peserta didik dan juga berasal dari lingkungan sekitar. Selain faktor tersebut terdapat metode dan model yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Seorang guru yang tidak mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar peserta didik tidak optimal dan tidak efektif. Hal ini juga akan berpengaruh pada faktor internal setiap individu peserta didik, sehingga sebagai guru tentu harus dapat mencari jalan keluar atas suatu permasalahan tersebut melalui solusi yang tepat.

2.3.3 Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Upaya peningkatan hasil belajar IPA menurut Wahyuningsih (2017:13), terdiri dari.

- a. Kreativitas guru dan peserta didik dalam menghidupkan pembelajaran IPA di kelas. Kegiatan pembelajaran IPA membutuhkan kreativitas guru dan peserta didik untuk menghidupkan pembelajaraterciptanya situasi kelas yang nyaman akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Contoh kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan media di lingkungan.

- b. Metode belajar yang cocok dengan mata pelajaran IPA. Guru berhak menentukan metode yang selaras dengan materi pembelajaran IPA. Penggunaan metode yang selaras dengan tujuan serta kondisi pembelajaran harus menggunakan metode demonstrasi dengan menekankan peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung.
- c. Pembelajaran dan implementasi pembelajaran yang menarik. Guru dapat membuat kegiatan pembelajaran IPA semenarik mungkin supaya peserta didik tidak merasa bosan. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode serta model bervariasi.
- d. Praktik langsung untuk penyelesaian masalah dalam pembelajaran IPA. Kegiatan belajar dan pembelajaran dapat melibatkan peserta didik secara langsung untuk memecahkan masalah dengan kegiatan praktek menggunakan media bersama dengan kelompok.
- e. Menguasai konteks muatan IPA. Seorang guru harus mampu menguasai konteks muatan belajar IPA, hal ini karena penguasaan konteks memungkinkan guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan penjelasan yang dapat dipahami guru, tanpa guru harus khawatir ketika peserta didik mengalami kesulitan.
- f. Pengamatan langsung ke alam untuk memperluas pengalaman. Kegiatan pengamatan (observasi) secara langsung ke alam biasanya dipilih guru untuk mengajarkan mata pelajaran IPA. Menjalani kegiatan tersebut, peserta didik akan memperoleh pengalaman dan memperoleh pemahaman langsung terhadap materi pembelajarannya.

2.4 Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantu Media Audio-visual

Model belajar kooperatif sering menjadi pilihan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan penerapan model kooperatif berkepanjangan yang akan menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Model tersebut juga tidak sesuai dengan pengertian pembelajaran pada kurikulum 2013, pada kurikulum ini kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*)

yang didefinisikan guru harus melibatkan peserta didik pada setiap tahapan belajar.

Upaya yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, intellectually*) berbantu media audio-visual. Penggunaan media audio-visual menjadi pendukung guru pada penerapan model pembelajaran SAVI yang pada pengertiannya melibatkan panca indera yang dimiliki peserta didik beserta gerakan fisik. Media audio-visual yang terkesan menarik peserta didik dapat membuat peserta didik menemukan informasi sendiri sehingga akan menimbulkan daya ingat lebih lama dan hasil belajar yang memuaskan. Pemahaman konsep materi pembelajaran dapat disajikan secara nyata melalui media pembelajaran audio-visual. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Tahapan Pelaksanaan Model SAVI Berbantu Media Audio-visual

Tahap	Model pembelajaran SAVI Berbantu Media Audio-visual
a. Tahap Persiapan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Tahap Penyampaian	Guru memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang berbantu dengan media audiovisual.
c. Tahap Pelatihan	Media audio-visual berperan membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dan membangun pengetahuan sendiri.
d. Tahap Penampilan	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penguatan. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2.5 Pembelajaran Tematik

2.5.1 Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran dan tematik. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan anak yang bertujuan memperoleh pengetahuan serta keterampilan, tematik merupakan konsep yang memungkinkan untuk penggabungan bagian-bagian tertentu untuk menjadi satu (Lubis, 2020:6).

Menurut Mardianto (dalam Lubis 2020:6) pembelajaran tematik dimaknai sebagai kegiatan belajar tanpa adanya pemisahan setiap mata pelajaran. Lebih mudahnya pada pembelajaran menggunakan sistem tematik adalah menyatukan beberapa muatan pembelajaran.

Menurut Kadir & Hanun (dalam Lubis 2020:7) pembelajaran tematik diartikan sebagai perpaduan antara mata pelajaran yang berbeda dengan tema tertentu. Penerapan pembelajaran tematik dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dengan menghubungkan antara satu muatan pembelajaran dengan muatan pelajaran lainnya. Setiap tema yang ditentukan menjadi wadah untuk menyatukan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat menyingkronkan setiap indikator mata pelajaran.

Menurut Poerwadarminta (dalam Lubis, 2020:7) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terpadu melalui tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Sebuah tema dapat didefinisikan sebagai pokok pikiran yang menjadi pokok pembahasan. Penerapan pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk memahami dan membangun makna pada konsep dan prinsip yang lebih kuat.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang menyajikan beberapa muatan pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, bahasa indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SPdB), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang disatukan dalam satu pokok pembicaraan. yaitu tema pembelajaran. Penelitian ini mengambil Tema 8 pada kelas 5 dengan pokok pembahasan mata pelajaran IPA materi Siklus Air, dengan alasan model pembelajaran SAVI berbantu Media Audio-visual cocok diterapkan pada pembahasan tersebut.

2.5.2 Materi Siklus Air di Sekolah Dasar

Siklus Air adalah rangkaian tahapan perubahan wujud air yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Rangkaian tahapan tersebut terdiri dari evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi, limpasan, dan infiltrasi. Berikut penjelasan mengenai beberapa tahapan tersebut.

- a. Evaporasi (Penguapan) adalah proses dimana air dari laut dan daratan yang terkena panas matahari kemudian berubah menjadi uap air akibat adanya suhu yang tinggi.
- b. Transpirasi merupakan proses penguapan yang terjadi berasal dari tumbuhan, hewan, dan manusia.
- c. Kondensasi adalah proses perubahan uap air menjadi butiran air dan membentuk gumpalan awan.
- d. Presipitasi adalah proses awan mengalami proses mencair karena adanya dampak adanya suhu yang tinggi, sehingga terjadilah proses hujan. Butiran-butiran hujan jatuh ke permukaan bumi.
- e. Limpasan merupakan proses perpindahan air dari daerah yang tinggi ke daerah yang rendah dengan melalui sungai, danau, laut.
- f. Infiltrasi adalah air hujan jatuh yang tidak jatuh dipermukaan bumi. Sebagian air masuk ke celah-celah di dalam tanah dan menembus air tanah. Kemudian air tersebut disimpan di dalam tanah dan dapat digunakan oleh makhluk hidup di bumi.

Fenomena siklus air terdiri dari beberapa jenis, terdapat tiga jenis siklus air yaitu siklus air pendek, siklus air sedang, dan siklus air panjang. Fenomena siklus air pendek terjadi ketika uap air laut mengembun di laut, membentuk awan dan jatuh ke laut setempat menjadi hujan. Hal ini disebabkan suhu sinar matahari yang tinggi. Fenomena periodik terjadi ketika uap air laut mengembun membentuk awan, yang diterbangkan oleh angin dan jatuh sebagai hujan. Pada kenyataannya proses pembentukan awan tidak hanya terbentuk di laut, sehingga uap air berupa terbawa oleh angin yang membentuk awan. Awan yang berada di atas daratan yang berisikan uap air yang kemudian air turun yang disebut sebagai hujan. Air hujan yang jatuh di darat ada yang meresap ke dalam lapisan tanah, kemudian

mengalir ke sungai, dan akhirnya kembali ke laut. Pengembunan uap air menyebabkan siklus yang panjang, dimana uap air atau awan dibawa oleh angin dan mendarat di pegunungan yang tinggi. Suhu udara sangat rendah, uap air berubah menjadi kristal-krintal es atau salju, selanjutnya kristal es atau salju jatuh sebagai hujan es atau salju yang membentuk gletser, mengalir masuk disungai dan akhirnya kembali ke laut. Air hujan yang tidak terserap oleh tanah terus mengalir sebagai air permukaan.

Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap siklus air dan dampak dari siklus air yang terganggu, berikut penjelasannya.

a. Penebangan pohon

Penebangan hutan liar adalah kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air. Daerah perhutanan di daerah resapan air berfungsi untuk menahan air pada saat hujan turun. Terjadinya kegundulan di area hutan maka akan mengakibatkan air akan terus mengalir ke daerah sungai, danau, laut, sehingga pasokan air yang tersimpan pada area hutan akan berkurang dan dapat menimbulkan bencana kekeringan di musim kemarau.

b. Pencemaran air

Pencemaran air terjadi karena aktifitas buruk manusia seperti membuang limbah pada sumber-sumber air seperti sungai. Limbah yang terdiri dari limbah rumah tangga dan limbah pabrik yang mengandung unsur zat kimia. Limbah yang tidak dapat terurai akan membentuk lapisan atas permukaan air sehingga mengganggu proses evaporasi.

c. Berkurangnya Daerah Resapan Air

Dengan menurunnya daerah tangkapan air, jumlah air yang tersimpan di bumi semakin berkurang. Ketersediaan air yang berkurang pada sungai dan danau berakibat penurunannya proses penguapan. Pengurangan proses penguapan ini memberi dampak turunya pengendapan titik-titik air di awan, suatu keadaan yang tentunya mengurangi terjadinya hujan.

Makhluk hidup membutuhkan air untuk memenuhi kebutuhannya. Air memegang peranan penting dalam kehidupan di bumi. Tumbuhan membutuhkan air dalam proses fotosintesis. Fotosintesis adalah proses menggunakan sinar

matahari untuk membuat makanan bagi tumbuhan, dan air digunakan untuk pertanian dan pembangkit listrik. Manusia juga membutuhkan air untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi, minum, memasak dan mencuci. Hewan membutuhkan air untuk minum dan bertahan hidup.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti lainnya yang berhubungan dengan model pembelajaran SAVI dan penggunaan media audio-visual.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati, F (2020) dengan desain penelitian eksperimental yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Berbantu Media Polisorita Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Diperoleh hasil penelitian berupa presentase hasil $t_{hitung} = 4,627$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, diartikan terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran SAVI berbantu media polisorita. Oleh karena itu, dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media polisorita memberikan pengaruh baik pada hasil belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Putra (2020) dengan desain eksperimental yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Diperoleh hasil uji-t dengan rata-rata skor *postest* kelompok eksperimen yaitu 81,487 serta kelompok kontrol 76,558. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,218$ nilai ini kemudian dibandingkan $t_{tabel} = 1,994$ pada taraf signifikansi 5%. oleh karena itu, dapat dinyatakan penggunaan model pembelajaran SAVI berbantu media visual tiga dimensi berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V.

Penelitian yang dilakukan Dewa. A.T.Y & Negara. I. G.(2020) dengan desain eksperimental yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbantu Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Diperoleh hasil

$t_{hitung} = 3,018$, nilai ini kemudian dibandingkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi 5%. Nilai kelompok eksperimen 83,58 sedangkan nilai kelompok kontrol 78,75. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan bantuan Multimedia memberikan pengaruh pada kompetensi pengetahuan IPA peserta didik kelas V SD Gusus V Mengwi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widaningrum.A.P. (2020) dengan desain eksperimental menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan penerapan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan bantuan media *happiness scrapbook* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan perhitungan uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} = 12,128$ menunjukkan bahwa rerata hasil belajar *pretest* dan *posttest* sebesar 49,44 dan 78,33. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *happiness scrapbook* memberikan pengaruh pada terdapat hasil belajar peserta didik.

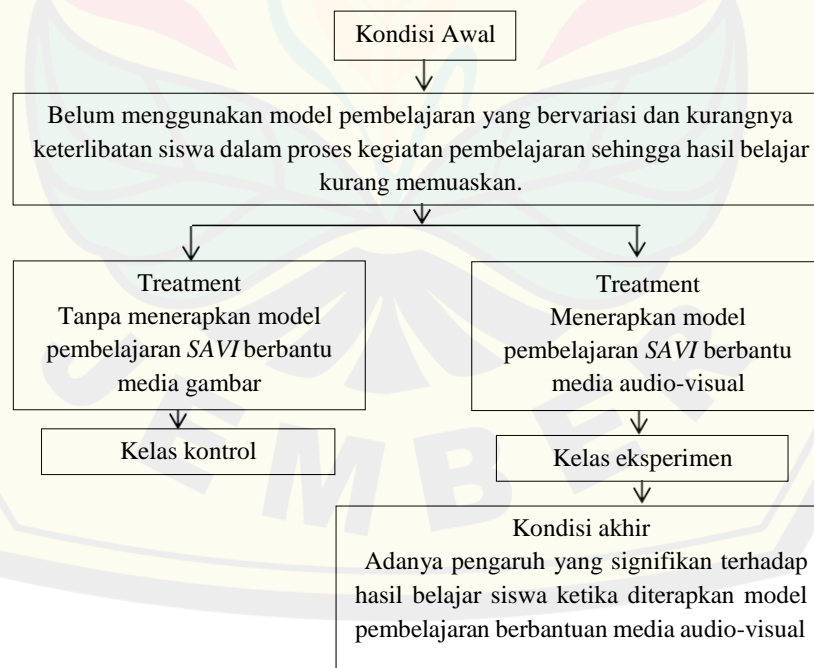
Penelitian yang dilakukan oleh Agustiniingsih (2020) dengan desain pengembangan produk berupa media menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video animasi layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai efektifitas sebesar 84,61% pada sampel pertama dan 80,76% pada sampel kedua. Hasil presentase tersebut dapat diperoleh data bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat efektif. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa penerapan media audio-visual memberikan pengaruh pada terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo, A.W (2022) dengan desain penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh untuk aktivitas siswa secara klasikal pada kegiatan prasiklus, siklus I dan Siklus II dikategorikan aktif. Persentase hasil belajar kognitif pada kegiatan prasiklus dikategorikan aktif, untuk siklus I dan siklus II dikategorikan baik. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa penerapan media audio-visual memberikan dinilai efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, F pada tahun 2020, Suryani & Putra pada tahun 2020, Dewa. A.T.Y & Negara. I. G. Pada tahun 2020, serta Widaningrum.A.P. pada tahun 2020 berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini menggunakan bantuan media yang kreatif dengan serta fokus pada materi siklus air. Bantuan media audio-visual diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI. Media pembelajaran audio-visual mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan karakteristik dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan indera penglihatan.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dibutuhkan sebagai acuan prosedur untuk mengetahui perbedaan kondisi variabel awal dengan akhir penelitian. Kerangka berpikir diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 8 materi siklus air. Berikut merupakan kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah “adanya pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kepatihan 05 Jember”.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan jenis penelitian eksperimen yang meliputi: (1) jenis dan desain penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) subjek penelitian; (4) variabel penelitian; (5) definisi operasional; (6) langkah-langkah penelitian; (7) metode pengumpulan data; (8) pengembangan instrumen tes; (9) teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah penelitian yang bertujuan mengetahui ada atau tidaknya dampak dari *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap perubahan kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian eksperimental dilaksanakan melalui membandingkan satu atau lebih variabel eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih variabel kontrol yang tidak menerima perlakuan (Masyhud, 2016: 138). Pola eksperimental yang dipakai adalah pola eksperimental semu (*Quasi Eksperimental*) merupakan rancangan penelitian yang memungkinkan untuk melaksanakan penelitian serta pembelajaran (Masyhud, 2016: 165). Desain penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan *Non equivalent Control Group Design* artinya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bukan dipilih secara random (Sugiyono, 2013:79). Dilakukannya uji homogenitas untuk mengetahui tingkat kemampuan pada masing-masing kelas, selanjutnya dilakukan penetapan kelas kontrol dan eksperimen. Kelas yang telah ditetapkan sebagai kelas kontrol dilakukan seperti biasa menggunakan penerapan model ceramah dengan media gambar sedangkan yang diberi perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen menggunakan penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual. Berikut penggambaran rancangan *non-equivalent control group* tabel 3.1 (Sugiyono, 2013:79).

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

O_1 = observasi tes awal (*pre-test*) yang diberikan sebelum perlakuan

X= perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen

O_2 = observasi tes akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah perlakuan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Keputusan dalam pemilihan tempat penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel bertujuan (*purpose sampling*) yang dimaknai penentuan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dipilih didasarkan pada tujuan penelitian atau didasarkan pada pertimbangan khusus, misalnya adalah pertimbangan waktu, biaya, serta tenaga, sehingga tidak melakukan tindakan pengambilan sampel yang jarak jauh, karena mempunyai tujuan khusus lainnya (Masyud, 2016:99). Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kepatihan 05 Jember yang terletak di jalan Kh Achmad Dahlan No. 1 Kepatihan, Kaliwates, Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3.3 Subjek Penelitian

Kelas V SDN Kepatihan 05 yang terdiri dari 31 peserta didik kelas VB dan 30 peserta didik kelas VC menjadi subjek penelitian. Kelompok eksperimen dan kontrol ditentukan dengan menggunakan sistem undian acak. Adapun tahapan awal yang dilaksanakan sebelum penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dengan dilakukannya uji homogenitas. Uji homogenitas dilaksanakan menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester tahun pelajaran 2021/2022 IPA. Berikut ini penjabaran pengujian homogenitas yang dilakukan dengan SPSS versi 2.4 menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester tahun pelajaran 2021/2022 IPA pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3 2 Uji Homogenitas

		<i>Group Statistics</i>			
	Kelas	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Hasil belajar IPA	Kelas V C	30	77,93	2,9	,53
	Kelas V B	31	77,52	3,9	,69

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	d	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					f				Lower	Upper
Hasil belajar PA	Equal variances assumed	1,35	0,24	0,47	59	0,66	0,41	0,88	-1,3	2,2
	Equal variances not assumed			0,47	55,5	0,64	0,41	0,87	-1,3	2,2

Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan tidak homogenitas.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi dikatakan homogen.

Berdasarkan hasil uji-t, maka diperoleh hasil t_0 sebesar 0,474 dan diketahui nilai sig (2-tailed)= 0,66. Hasil tersebut mengungkapkan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan varian diantara kedua kelompok yang digunakan untuk penelitian. Kedua kelompok tersebut dinyatakan homogen, selanjutnya yaitu menentukan kelas kontrol serta kelas eksperimen memakai teknik *random sampling* dengan cara undian. Hasil dari undian menunjukkan bahwa kelas V B merupakan kelas kontrol dan kelas V C merupakan kelas eksperimen.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kesatuan konsep yang dapat mengidentifikasi dan mengukur pengaruh serta dapat membedakan konsep lainnya. Variabel adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian

(Masyhud, 2016:49). Variabel dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *SAVI* berbantu media audio-visual.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Kepatihan 05 Jember.
- c. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah keterampilan dan kemampuan guru, kemampuan peserta didik, materi pembelajaran, kondisi kelas, alat evaluasi.

3.5 Definisi Operasional

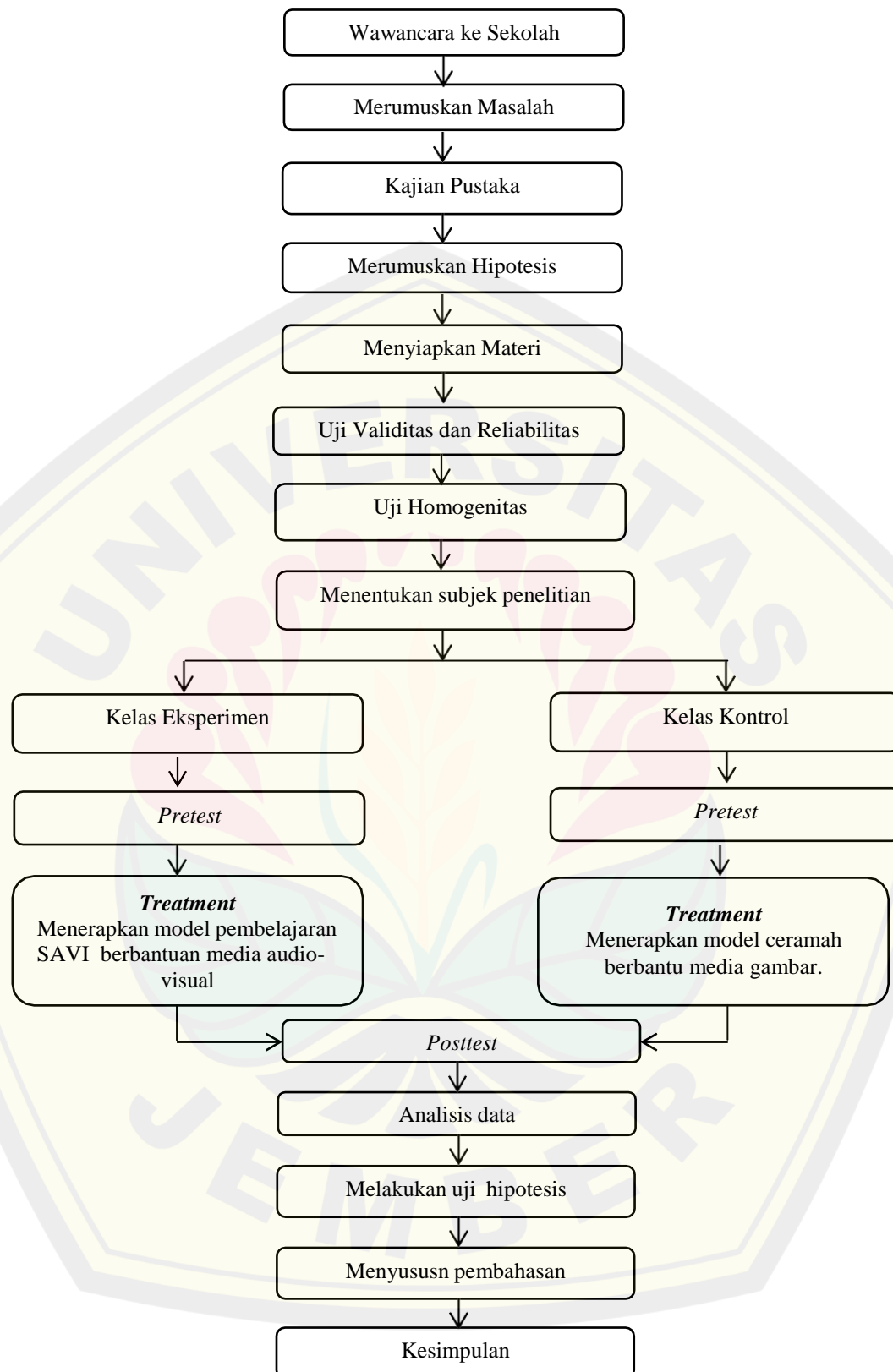
Definisi operasional yang dimaksudkan adalah definisi yang mendasari atas sifat-sifat hal yang diartikan yang bisa diamati. Definisi operasional berfungsi sebagai batasan penelitian untuk menghindari perbedaan paradigma peneliti lain dan masyarakat. Definisi operasional yang diuraikan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *SAVI*, Media Audio-visual, dan hasil belajar peserta didik.

- a. Model pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik, kemampuan indera pendengaran, kemampuan indera penglihatan, dan intelektual peserta didik. Model pembelajaran *SAVI* dapat dijadikan sebagai alternatif model kegiatan pembelajaran yang inovatif.
- b. Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang merepresentasikan materi pembelajaran secara riil yang mampu ditangkap dengan indera penglihatan dan indera pendengaran. Penelitian ini memanfaatkan media audio-visual berupa video pembelajaran mengenai siklus air.
- c. Hasil belajar adalah keterampilan yang didapatkan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diamati dalam kegiatan penelitian ini adalah hasil belajar IPA ranah kognitif pada materi siklus air.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dengan desain *Non-Equivalent control Design* adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan tindakan wawancara ke sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian sebelum diadakannya penelitian.
- b. Mengidentifikasi, menganalisis serta melaksanakan perumusan masalah.
- c. Melakukan kajian pustaka.
- d. Perumusan hipotesis.
- e. Menyiapkan materi pembelajaran.
- f. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.
- g. Melakukan uji homogenitas dengan nilai ulangan tengah semester 2020/2021.
- h. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak.
- i. Memberikan tes awal (*pretest*) pada kedua kelas menggunakan instrumen yang sama.
- j. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelas, kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual dan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional berbantu media gambar pada kelas kontrol dengan materi yang sama.
- k. Memberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan instrumen yang sama digunakan saat *pretest*.
- l. Melaksanakan analisis data memakai teknik analisis t-test.
- m. Menguji hipotesis.
- n. Menyusun pembahasan.
- o. Membuar kesimpulan yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan.
- p. Menyusun dan menyajikan hasil laporan penelitian.



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

3.7 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Masyhud (2016:271) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan berdasarkan unsur penting kepada informan dengan dengan tujuan mendapatkan informasi. Data yang diperoleh melalui wawancara terstruktur yang dilakukan sebelum proses penelitian ialah dengan adanya tanggapan dari narasumber, narasumber tersebut yaitu guru kelas V SDN Kepatihan 05 Jember untuk mengetahui dan mencari data awal.

b. Dokumentasi

Menurut Masyhud (2016:277), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data secara resmi dari catatan suatu laporan yang sudah didokumentasikan. Data yang didapat pada penelitian ini mencakup data silabus yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SDN Kepatihan 05 Jember dan nilai ulangan tengah Semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 kelas V untuk uji homogenitas.

c. Tes

Menurut Masyhud (2016:265) bahwa tes sebagai alat pengumpulan data penelitian yang berisikan sekumpulan pertanyaan atau latihan yang diperlukan dengan tujuan mengukur potensi idividu, misalnya berkaitan mengenai hasil belajar (pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap) dan kemampuan intelegen, bakat, minat, kepribadian, dan potensi lainnya oleh individu atau kelompok. Metode tes adalah alat yang berisi serangkaian soal-soal yang perlu diselesaikan oleh peserta didik sebagai pengukuran aspek tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis tes *pretest* dan *posttest* dengan tujuan memperoleh data hasil belajar.

- 1) *Pre-test* adalah tes yang dilaksanakan sebelum diadakannya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual dengan materi siklus air yang digunakan dengan tujuan

untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum adanya perlakuan.

- 2) *Post-test* adalah tes yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual materi siklus air dengan tujuan mengetahui seberapa besar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

3.8 Pengembangan Instrumen Tes

Instrumen tes perlu diuji terlebih dahulu sebelum diberikan kepada peserta didik. Instrumen tes dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta harus memiliki daya pembeda serta tingkat kesulitan. Instrumen penelitian ini harus memenuhi ketentuan kepraktisan mencakup proses persiapan, pelaksanaan dan pemeriksaan hasil instrumen dapat dilakukan secara efisien dan mudah.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan seperangkat alat yang digunakan mengukur seluruh aspek yang seharusnya diukur, hal ini bertujuan untuk menyatakan bahwa instrumen itu dapat dianggap cocok digunakan dalam penelitian (Masyhud, 2016: 280). Suatu Instrumen yang dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diukur dan diketahui. Jumlah soal instrumen tes berjumlah 30 soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Sebelum soal dibagikan kepada peserta didik maka perlu dilakukan uji validitas. Validator ahli dan praktisi terlibat pada uji validator. Tahapan selanjutnya dilakukan perhitungan *Valpro*, berikut rumus yang digunakan dibawah ini.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan:

Srt = Skor riil tercapai (rerata dari pada validator)

Smt = Skor maksimal yang dapat tercapai (dihitung dari jumlah poin pernyataan dikalikan)

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengakuan suatu instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen memiliki konsistensi, baik secara internal dan eksternal (Masyhud, 2016:301). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *splithalf* (belah dua). Penggunaan metode *splithalf* (belah dua) pada penelitian ini karena jumlah soal yang genap. Rumus uji reliabilitas metode *splithalf* (spearman Brown diadaptasikan oleh hages dalam Masyhud, 2016:304) adalah sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan:

R_{11} = koefisien reliabilitas

$R_{xy \text{ splithalf}}$ = hasil korelasi belah dua

Sebelum pegujian melalui rumus *splithalf*, melakukan korelasi jumlah skor bagian satu (ganjil) dengan bagian dua (genap) terlebih dahulu. Setelah selesai, maka hasil uji reliabilitas tes akan ditafsirkan sebagaimana dalam Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 < R_{11} ≤ 0,79	Tidak reliabel
0,80 < R_{11} ≤ 0,84	Cukup reliabel
0,85 < R_{11} ≤ 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 < R_{11} ≤ 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

(Modifikasi dari Mashyud, 2016:302)

3.8.3 Indeks Daya Pembeda Instrumen

Arikunto (2016:226) menyatakan daya beda adalah kemampuan suatu soal dengan tujuan mengetahui perbedaan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan yang tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Instrumen tes dinyatakan mempunyai daya pembeda jika setiap butir soal tes yang telah dikembangkan dengan tujuan untuk membedakan antara kelompok yang pandai dan kelompok yang lemah dalam menjawab butir tes tersebut (Masyhud, 2016:312). Perhitungan daya pembeda butir soal tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Masyhud, 2016:314).

$$IDP = \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2} \right)}$$

Keterangan:

IDP= Indeks Daya Pembeda Tes

JKT= Jawaban benar pada kelompok tinggi

JKR= Jawaban benar pada kelompok rendah

NT= Jumlah peserta tes pada kelompok tinggi

NR= Jumlah peserta tes pada kelompok rendah

Klasifikasi dari hasil perhitungan daya pembeda terdapat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Tanda negatif	Tidak ada daya pembeda
$IDP \leq 0,20$	Daya pembeda sangat lemah
$0,20 < IDP \leq 0,40$	Daya pembeda lemah
$0,40 < IDP \leq 0,60$	Daya pembeda cukup
$0,60 < IDP \leq 0,80$	Daya pembeda baik
$0,80 < IDP \leq 1,00$	Daya pembeda sangat baik

(Modifikasi dari Masyhud, 2016:315)

3.8.4 Tingkat Kesulitan Instrumen

Pengukuran kesulitan setiap butir soal instrumen tes yang digunakan disebut dengan tingkat kesulitan instrument (*level of difficulties*). Rumus untuk menghitung indeks tingkat kesulitan instrumen sebagai berikut (Masyhud, 2016:315).

$$IKES = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

Keterangan:

JKT= Jawaban benar kelompok tinggi

JKR= Jawaban benar kelompok rendah

NT= Jumlah peserta tes kelompok tinggi

NR= Jumlah peserta tes kelompok rendah

Hasil perhitungan indeks tingkat kesulitan instrumen dapat diklasifikasikan dalam tabel 3.5 berikut.

Tabel 3. 5 Indeks Tingkat Kesulitan Instrumen

Indeks Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
$IKES \leq 20\%$	Sangat sulit
$20\% < IKES \leq 40\%$	Sulit
$40\% < IKES \leq 60\%$	Sedang
$60\% < IKES \leq 80\%$	Mudah
$80\% < IKES \leq 100\%$	Sangat mudah

(Modifikasi dari Masyhud, 2016:315)

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-test. Menurut Masyhud (2016:117) analisis data t test dalam penelitian digunakan untuk menguji nilai signifikansi perbedaan rata-rata antara dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan uji t (t-test) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_x \times M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_2 + N_1 - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata skor kelas eksperimen

M_y = nilai rata-rata skor kelas kontrol

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol

N_x = banyaknya sampel kelas eksperimen

N_y = banyaknya sampel kelas kontrol

Hasil dari analisis t (t-test) memperlihatkan bahwa terdapat atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Uji t (t-test) masih memerlukan tindak lanjut dengan uji keefektifan relatif, yang dilaksanakan dengan memakai rumus berikut ini.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_2 + MX_1}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

ER = Tingkat keefektifan relatif perlakuan kelompok eksperimen dibandingkan dengan perlakuan kelompok kontrol

MX_1 = Mean atau rerata nilai kelompok kontrol

MX_2 = Mean atau rerata nilai kelompok eksperimen

Kriteria penafsiran uji keefektifan relatif dikategorikan pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3. 6 Uji Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Keefektifan
$80\% < ER \leq 100\%$	Keefektifan sangat tinggi
$60\% < ER \leq 80\%$	Keefektifan tinggi
$40\% < ER \leq 60\%$	Keefektifan sedang
$20\% < ER \leq 40\%$	Keefektifan rendah
$0\% < ER \leq 20\%$	Keefektifan sangat rendah

Modifikasi dari Masyhud (2016:254)

Sesuai ketentuan uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_0 = tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada tema 8 materi siklus air.

H_a = ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada tema 8 materi siklus air

b. Uji hipotesis

Ketentuan untuk uji t_{tes} dengan membandingkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% diantaranya sebagai berikut.

- Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.
- Harga $t_{tes} < t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.

c. Keputusan hasil pengujian hipotesis

- Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima, jika hasil uji-t menunjukkan nilai yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.
- Hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif H_a ditolak, jika hasil uji-t menunjukkan nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan tentang (1) Pelaksanaan Penelitian; (2) Analisis Data; (3) Pengujian Hipotesis dan Uji Keefektifan Relatif; dan (4) Pembahasan.

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kepatihan 05 Jember pada Tema 8 materi siklus air dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang terdiri dari 31 peserta didik dikelas VB dan 30 Peserta didik di kelas VC. Terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas sebelum melaksanakan penelitian untuk melihat tingkat keseragaman (homogenitas) kemampuan peserta didik masing-masing kelas. Uji homogenitas dilaksanakan menggunakan nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) IPA semester 1, berdasarkan hasilnya diperoleh bahwa tingkat kemampuan awal kedua kelas adalah homogen atau seragam. Kemudian untuk menentukan kelas eksperimen serta kelas kontrol dilaksanakan menggunakan teknik *random sampling*. Kelas yang ditetapkan sebagai kelas kontrol menerapkan model pembelajaran kooperatif berbantu media gambar, sedangkan yang diberi perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menerapkan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantu media audio visual. Berikut adalah rincian jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis, 9 Juni 2022	<i>Pre test</i> pada kelas kontrol dan eksperimen
2.	Jumat, 10 Juni 2022	
3.	Sabtu, 11 Juni 2022	
4.	Rabu, 15 Juni 2022	Melakukan penelitian pada
5.	Kamis, 16 Juni 2022	kelas eksperimen
6.	Senin, 13 Juni 2022	
7.	Selasa, 14 Juni 2022	
8.	jumat, 17 Juni 2022	Melakukan penelitian pada
9.	Sabtu, 18 Juni 2022	kelas kontrol
10.	Senin. 20 Juni 2022	Melaksanakan <i>Post test</i> pada kelas kontrol dan eksperimen

Setelah penelitian ini dilakukan didapatkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen. Berikut ini merupakan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Nilai Pretest dan posttest pada kelas ekperimen (VC) dan kelas kontrol (VB)

No Absen	Kelas Eksperimen (V C)			Kelas Kontrol (V B)		
	<i>Pretest</i> (X_1)	<i>Posttest</i> (X_2)	Beda (X)	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)	Beda (Y)
1	48	84	36	56	80	24
2	72	100	28	48	76	28
3	44	88	44	56	76	20
4	40	80	40	40	56	16
5	52	92	40	48	60	12
6	40	88	48	60	76	16
7	44	84	40	48	64	16
8	48	92	44	44	60	16
9	52	88	36	52	64	12
10	40	80	40	56	72	16
11	56	84	28	56	68	12
12	60	100	40	68	88	20
13	44	88	44	56	68	12
14	60	92	32	52	68	16
15	48	84	36	44	64	20
16	56	92	36	40	60	20
17	52	84	32	44	68	24
18	52	84	32	56	72	16
19	48	92	44	60	72	12
20	44	84	40	40	64	24
21	48	80	32	44	72	28
22	52	84	32	52	68	16
23	64	88	24	48	64	16
24	72	100	28	44	64	20
25	48	84	36	60	84	24
26	52	84	32	40	64	24
27	48	88	40	44	64	20
28	48	84	36	68	84	16
29	44	88	44	40	64	24
30	52	92	40	48	72	24
31				52	76	24
Jumlah(Σ)	1548	2632	1084	1564	2152	588
Mean	50,9	87,7	36,80	50,45	69,41	18,97

Keterangan:

X_1 : nilai *pretest* pada kelas eksperimen

X_2 : nilai *posttest* pada kelas eksperimen

x : beda antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen

- Y_1 : nilai *pretest* pada kelas kontrol
 Y_2 : nilai *posttest* pada kelas kontrol
 y : beda antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol

4.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen. Setelah penelitian dilakukan, diperoleh data hasil belajar peserta didik berupa nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas tersebut (Tabel 4.2) diperoleh bahwa rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan diterapkan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual memperoleh nilai sebesar 50,9. Setelah diberikan perlakuan dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual pada tema 8 materi siklus air mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 87,7. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol sebelum dilakukannya penelitian sebesar 50,4 juga mengalami peningkatan menjadi 69,41 setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbantu media gambar pada tema 8 materi siklus air.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio-visual mengalami peningkatan yang baik yaitu 36,8 dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantu media gambar yaitu 18,9.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Validator instrumen pada penelitian ini terdiri dari validator ahli dan validator praktisi. Validator ahli adalah salah satu dosen FKIP program studi PGSD Universitas Jember dan dan validator praktisi adalah guru kelas VC SDN Kepatihan 05. Proses validasi bersama validator ahli dilakukan secara *online*

sebanyak 5 kali, sedangkan validator praktisi secara *offline*. Selama proses validasi instrumen, validator menemukan beberapa soal yang termasuk pada tingkat kognitif 1 (C1), terdapat beberapa kesalahan terkait sumber gambar yang tidak dicantumkan, terdapat indikator yang kurang tepat dengan soal yang ada. Kesalahan yang telah ditemukan menjadi kritik dan saran yang untuk memperbaiki instrumen tersebut dengan meningkatkan tingkat kesulitan menjadi C4, menambahkan sumber pada setiap gambar, daftar soal disesuaikan dengan indikator yang ada. Berikut merupakan tabel analisis Validitas Instrumen.

Tabel 4. 3 Tabel Analisis Instrumen

No Pernyataan	Skor Validator Ahli	Skor Validator Lapangan
1	4	5
2	4	5
3	5	5
4	5	5
5	4	5
6	5	5
7	4	5
8	4	5
9	4	5
10	4	4
11	4	5
12	5	5
Total	52	59

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dihitung skor kelayakan soal menggunakan rumus berikut.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

$$Valpro = \frac{55,5}{60} \times 100$$

$$Valpro = 0,925 \times 100$$

$$Valpro = 92,5$$

Berdasarkan hasil nilai *Valpro* bernilai 92,5, kemudian nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel kriteria termasuk pada kategori “sangat layak”. Instrumen tes yang telah melewati uji validitas oleh validator ahli dan praktisi dapat diuji cobakan pada siswa kelas kelas V SDN 01 Tegalrejo Mayang. Data yang telah diperoleh akan diuji menggunakan program SPSS untuk mengetahui valid atau tidak soal-soal tes. Uji validitas yang selesai dihitung yang telah terlampir (lampiran.18), diperoleh hasil bahwa terdapat 4 soal yang dinyatakan

tidak valid, sedangkan ada 26 soal yang valid. Soal yang tidak valid yakni pada nomor 5, 10, 14, dan 21. Soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah soal yang akan diberikan ke peserta didik sebanyak 25 soal bertujuan mempermudah perhitungan.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Intrumen

Uji reabilitas menggunakan metode *split-half* atau belah dua, maka jumlah skor soal ganjil (X) dikorelasikan dengan jumlah skor soal genap (Y). Berikut tabel hasil analisis data uji reabilitas soal.

Tabel 4. 4 Hasil analisis data uji reabilitas

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	8	9	64	81	72
2	3	7	9	49	21
3	5	4	25	16	20
4	9	12	81	144	108
5	4	6	16	36	24
6	9	11	81	121	99
7	6	5	36	25	30
8	9	9	81	81	81
9	9	10	81	100	90
10	10	10	100	100	100
11	3	4	9	16	12
12	9	9	81	81	81
13	10	10	100	100	100
14	4	5	16	25	20
15	9	6	81	36	54
16	3	2	9	4	6
17	6	9	36	81	54
18	4	7	16	49	28
Total	120	135	922	1145	1000

Berdasarkan tabel tersebut, maka jumlah item soal ganjil (variabel X) akan di korelasikan dengan item soal genap (variabel Y) menggunakan SPSS 24.

Tabel 4. 5 Hasil Korelasi item soal ganjil (variabel X) dan genap (variabel Y)

Correlations			
		Ganjil	Genap
Ganjil	Pearson Correlation	1	,778**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	18	18
Genap	Pearson Correlation	,778**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui bahwa korelasi variabel X dan variabel Y sebesar 0,77. Berdasarkan

hasil tersebut maka perhitungan koefisien reliabilitas instrumen tes menggunakan metode split-half adalah sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,77}{1 + 0,77}$$

$$R_{11} = \frac{1,55}{1,77}$$

$$R_{11} = 0,87$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus *Spearman-Brown*, maka diketahui bahwa nilai reliabilitas 0,87. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.3 menghasilkan nilai reliabilitas dengan kategori reliabilitas tinggi.

4.3.3 Hasil Indeks daya pembeda dan Tingkat Kesukaran Instrumen

Perhitungan indeks daya pembeda dan tingkat kesukaran menggunakan *software* berupa *microsoft excel*. Berdasarkan hasil nilai peserta didik, maka perhitungan indeks daya pembeda yang dilakukan pada instrumen tes, didapatkan hasil rentang daya pembeda sangat lemah, lemah, cukup, dan baik (Lampiran 19) dengan indeks daya pembeda 0,11-0,8 hal itu didasarkan pada tabel 3.4. oleh sebab itu, setiap butir soal pada instrumen dinyatakan memenuhi persyaratan indeks daya pembeda.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks tingkat kesulitan instrumen yang dilakukan pada instrumen tes, didapatkan hasil rentang indeks tingkat kesulitan sulit, sedang, dan mudah dengan indeks tingkat kesulitan 38,9%-77,8% hal itu didasarkan pada tabel 3.5.

4.3.4 Hasil Uji *t-test*

Uji *t-test* dilakukan dengan menghitung nilai beda atau selisih dari hasil belajar kelas eksperimen serta kelas kontrol kemudian dianalisis dengan SPSS versi 2.4 untuk melakukan uji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut.

H_0 = tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada tema 8 materi siklus air.

H_a = ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada tema 8 materi siklus air.

Uji t dilakukan menggunakan SPSS 24 kriteria yang digunakan yaitu $t_{-test} \geq t_{tabel}$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai t_{tabel} yang digunakan adalah pada tingkat signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Hasil perhitungan analisis data t_{-test} dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil perhitungan analisis data uji t -test dengan SPSS versi 24

Group Statistics										
Kelas		<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>					
Hasil Belajar IPA	Kelas C	30	36,8	5,9	1,1					
	Kelas B	31	18,9	4,8	0,86					

Independent Samples Test										
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>										
<i>t-test for Equality of Means</i>										
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil Belajar IPA	<i>Equal variances assumed</i>	0,9	0,34	12,9	59	,000	17,8	1,4	15,1	20,6
	<i>Equal variances not assumed</i>			12,9	56,1	,000	17,8	1,4	15,1	20,6

Ketentuan untuk uji t -test dengan membandingkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% diantaranya sebagai berikut.

- Harga $t_{-test} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.
- Harga $t_{-test} < t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.

Keputusan hasil pengujian hipotesis

- Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima, jika hasil uji-t menunjukkan nilai yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

- Hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif H_a ditolak, jika hasil uji-t menunjukkan nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan perhitungan t -test menggunakan program SPSS versi 2.4, didapatkan hasil t -test sebesar 12,9. Selanjutnya t -test dikonsultasikan dengan t_{tabel} , diketahui bahwa $db = (30 + 31) - 2 = 59$ dengan taraf signifikan 5%, maka didapatkan hasil $t_{tabel} = 1,67$. Diperoleh hasil bahwa t -test > t_{tabel} ($12,9 > 1,67$) sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada materi siklus air di SDN Kepatihan 05 Jember.

4.3.5 Hasil Uji Keefektifan Relatif

Hasil sebelumnya uji hipotesis menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar tema 8 materi siklus air pada peserta didik kelas V SDN Kepatihan 05 Jember. Oleh karena itu, kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual lebih efektif dalam penggunaan model tersebut dibandingkan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan media audio-visual, maka terdapat analisis penelitian yang dilanjutkan pada uji keefektifan relative (ER).

Proses dan hasil perhitungan uji ER tersebut dipaparkan berikut ini.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100$$

$$ER = \frac{36,80 - 18,97}{\frac{18,97 + 36,80}{2}} \times 100$$

$$ER = \frac{17,83}{\frac{55,77}{2}} \times 100$$

$$ER = \frac{17,83}{27,88} \times 100$$

$$ER = 63,94\% \text{ (Keefektifan tinggi)}$$

Keterangan:

MX_1 = Mean atau rerata nilai kelompok kontrol

MX_2 = Mean atau rerata nilai kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan hasil uji ER pada ranah kognitif sebesar 63,94% sesuai dengan kategori keefektifan tinggi dapat dilihat pada tabel 3.6 kriteria penafsiran uji keefektifan relatif, sehingga disimpulkan hasil pencapaian belajar peserta didik pada ranah kognitif kelas eksperimen

dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio-visual hasil tersebut adalah 63,94, maka kelas eksperimen dinilai lebih efektif hal ini berbanding dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif berbantu media gambar.

4.4 Pembahasan

Penelitian eksperimen yang digunakan pada proposal skripsi ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada materi siklus air. Sebelum dilaksanakannya penelitian perlu adanya tahapan dalam pengembangan instrumen. Tahapan uji validitas instrumen dilakukan dengan validator ahli dan validator praktisi, hasil tersebut dihitung, dengan perolehan nilai *Valpro* adalah 92,5 sehingga dikatakan sangat layak. Validitas instrumen dilaksanakan di SDN 01 Tegalrejo Mayang, memperoleh hasil bahwa terdapat 4 soal dari 30 soal yang dikatakan tidak dan 26 soal dinyatakan valid. Tahapan Uji reliabilitas Instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *split-half* ganjil genap, memperoleh koefisien reliabilitas instrumen tes sebesar 0,77. Kemudian di rumus *Spearman-Brown*, maka diketahui bahwa nilai reliabilitas 0,87 dengan kategori reliabilitas tinggi. Selanjutnya adalah pengukuran indeks daya pembeda yang dilakukan pada instrumen tes, didapatkan hasil rentang daya pembeda sangat lemah, lemah, cukup, dan baik dengan indeks daya pembeda 0,11-0,8. Oleh sebab itu, setiap butir soal pada instrumen dinyatakan memenuhi persyaratan indeks daya pembeda. Selanjutnya adalah tahapan hasil perhitungan indeks tingkat kesulitan instrumen yang dilakukan pada instrumen tes, didapatkan hasil rentang indeks tingkat kesulitan sulit, sedang, dan mudah dengan indeks tingkat kesulitan 38,9%-77,8%

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kepatihan O5 Jember dengan jumlah peserta didik 31 peserta didik pada kelas VB dan 30 peserta didik pada kelas VC, maka jumlah peserta didik pada kelas V seluruhnya adalah 61 peserta didik. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka perlu adanya tindakan uji homogenitas. Uji homogenitas dilaksanakan pada awal penelitian sebelum diberikan perlakuan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan

SPSS versi 24 berdasarkan hasil nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) muatan IPA Semester 1. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai t_{-test} sebesar (0,47), hasil uji t tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan didasarkan sesuai ketentuan dalam uji homogenitas yakni jika nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi tersebut dinyatakan homogen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil $0,47 > 0,05$ dan keadaan kedua kelas tersebut dinyatakan homogen atau memiliki kemampuan yang sama. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan undian yang telah dilakukan, kelas VB sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif berbantu media gambar pada materi siklus air dan kelas VC kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual pada materi siklus air.

Pretest dilakukan saat tahap awal penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan awal yang dimiliki peserta didik pada setiap kelas, rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen (VC) sebesar 50,9 pada kelas kontrol (VB) sebesar 50,4. Selanjutnya dilakukan pembelajaran mengenai siklus air pada kelas eksperimen menggunakan penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantu media gambar. Pembelajaran pada masing-masing kelas dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan.

Posttest dilakukan pada tahap akhir setelah masing-masing kelas diberikan perlakuan, diketahui rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen (VC) sebesar 87,7 pada kelas kontrol (VB) sebesar 69,41. Setelah dilakukan analisis data dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan program SPSS versi 24 pada taraf signifikan 5%. Hasil tersebut memperoleh t_{-test} sebesar 12,9, maka hasil t_{-test} kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan db 59, sehingga diperoleh t_{tabel} yaitu 1,67. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh adalah $t_{-test} > t_{tabel}$ ($12,9 > 1,67$).

Melalui kegiatan menjawab soal-soal mengenai siklus air, maka kemampuan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Dilihat dari hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual mengenai materi siklus air pada kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan yang menerapkan model pembelajaran kooperatif berbantu media pembelajaran gambar pada kelas kontrol. Selain itu, hasil perhitungan ER juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual pada kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen relatif efektif 63,94% dibandingkan dengan kelas kontrol menerapkan model kooperatif berbantu media pembelajaran gambar.

Tahapan penerapan model pembelajaran SAVI berbantu media pembelajaran audio-visual didasarkan pada teori Meier (2002) terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu tahapan persiapan, tahapan penyampaian, tahapan pelatihan, dan tahapan penampilan.

- a. Tahap persiapan, peserta didik dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan menyiapkan peserta didik meliputi menjawab salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi atau rangsangan yang menimbulkan perasaan positif, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengarahkan peserta didik supaya terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi atau rangsangan dan perasaan positif pada diri peserta didik dapat dilakukan dengan mengajak bermain teka-teki dan bernyanyi, hal ini bertujuan untuk menggugah semangat dan merangsang kemampuan otak peserta didik. Pada tahapan ini guru mulai menyiapkan media yang akan digunakan, pada kesempatan kali ini media audio-visual dengan bantuan piranti laptop yang nantinya akan diberikan pada kelompok yang telah dibentuk.
- b. Tahap penyampaian, kegiatan selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menganalisis, menyimak, dan mengamati melalui penampilan media audio-visual yang memuat gambar, suara, teks bacaan secara cermat yang berkaitan dengan proses siklus air, kegiatan manusia yang mempengaruhi

siklus air, manfaat dan dampak adanya siklus air. Sebelum kegiatan penyampaian materi pembelajaran peserta didik diminta untuk membentuk kelompok kecil, pada kesempatan ini tentu melibatkan gerak fisik peserta didik (*somatic*). Kegiatan mengamati dan menyimak media audio-visual mengenai siklus air (*visual & auditory*). Kegiatan menganalisis dan mengidentifikasi materi yang ada di media audio-visual membutuhkan kemampuan peserta didik berpikir kritis (*Intellectual*). Kegiatan mencatat dan menyimpulkan apa yang disimak dari media audio-visual melibatkan kemampuan fisik serta intelektual (*somatic & intellectual*). Model pembelajaran SAVI sangat cocok untuk mengasah kemampuan tersebut. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Suryani & Putra: 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kompetensi pengetahuan IPA dengan masing-masing gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda melalui model pembelajaran SAVI. Diterapkannya model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual semakin mudah, jika menggunakan piranti berupa proyektor dengan harapan peserta didik bisa lebih fokus saat kegiatan pembelajaran. Selain itu perlu adanya fasilitas internet untuk mengakses media tersebut sesuai dengan materi maupun muatan yang akan diajarkan, hal ini tentu menjadi bahan evaluasi pihak sekolah. Pada tahapan ini, keaktifan dan kemampuan IPTEK guru diperlukan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar peserta didik.

- c. Tahap pelatihan, ditahap ini peserta didik mengerjakan LKPD yang terdiri dari diskusi kelompok dan LKPD individu yang memuat materi siklus air. Kemampuan intelektual peserta didik dibutuhkan pada saat kegiatan ini dimana mereka dituntut untuk bisa bekerja sama dalam kelompok dan mengasah kemampuan setiap individu peserta didik. Pada tahapan ini kemampuan *somatic*, *auditory*, *visual*, dan *intellectual* peserta didik diperlukan dalam mengerjakan LKPD masing-masing. Kemampuan *somatic* peserta didik terlihat dari peserta didik yang mencatat hasil pengerjaannya. Kemampuan *auditory* peserta didik diketahui ketika peserta didik membaca dan mendengarkan jawaban dari setiap anggota kelompok. Kemampuan *visual* peserta didik terlihat ketika peserta didik memperhatikan diskusi yang dilakukan pada masing-

masing kelompok. Kemampuan *intellectual* terlihat ketika peserta didik memberikan respon berupa pertanyaan, pernyataan, kritik, dan saran dalam proses mengidentifikasi pengerjaan setiap LKPD masing-masing

- d. Tahap Penampilan Hasil, tahapan ini peserta didik diberi ruang untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, penyampaian penguatan oleh guru serta adanya evaluasi, dan pesan belajar dari guru. Kegiatan penampilan hasil dilakukan dengan menampilkan hasil pengerjaan peserta didik hal ini tentu melibatkan unsur *somatic, auditory, visual, dan intellectual*. Kegiatan peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya dan menyimak hasil pekerjaan dari kelompok lain (*Somatic, visual dan auditory*). Kegiatan saling menanggapi masing-masing hasil pekerjaan dari kelompok lain membutuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (*Intellectual*). Pada tahapan ini bertujuan mengetahui suatu proses pembelajaran berhasil atau tidak, tindakan evaluasi guru sangat penting untuk dilakukan. Menurut Miller, et al (dalam Mutfin, 2018:112) penilaian kognitif dilakukan guru dengan tujuan untuk melihat keberhasilan peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran terutama dalam hal kapabilitas intelektual. Pada tahapan ini menggunakan instrumen tes sebagai penilaian akhir dan memberikan penguatan kemampuan kognitifnya (*Intellectual*). Setelah pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan barunya mengenai siklus air.

Setelah dilakukannya pemberian perlakuan pada masing-masing kelas. Diperoleh hasil bahwa pencapaian hasil belajar IPA peserta didik tergolong tinggi pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio-visual. Model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam mengenal, menemukan informasi, menyimak, menganalisis beberapa materi dan informasi dengan kegiatan pembelajaran yang aktif, runtut, dan bermakna dalam menkonstruksi muatan atau materi yang dipelajarinya dibandingkan peserta didik yang belajar dengan model kooperatif.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati, F (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran SAVI berbantu Media Polisorita. Hal tersebut berarti penerapan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Putra (2020) hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Salah satu penelitian terkait penggunaan media audio-visual berupa video pembelajaran oleh Agustiningsih (2020) dengan desain pengembangan produk menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video animasi layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai efektifitas sebesar 84,61% pada sampel pertama dan 80,76% pada sampel kedua. Hasil presentase tersebut dapat diperoleh data bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat efektif.

Model pembelajaran SAVI memuat prinsip bahwa kegiatan belajar menyatukan aktifitas fisik dan aktifitas intelektual, kecerdasan yang terintegrasi pada peserta didik akan menunjukkan hasil sepemuhnya, hal ini sejalan dengan pendapat Meier (2002:93). Model pembelajaran SAVI menitikberatkan pada empat aspek yaitu *somatic, auditory, visualization, dan intellectual*, dengan hal ini maka peserta didik dapat memanfaatkan indera yang dimiliki secara maksimal. Informasi atau ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya sebatas bergantung pada informasi yang searah dari guru, tetapi berasal dari mana saja dan kapan saja. Selain itu, keadaan kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk bersikap aktif, menyenangkan dan bermakna. Media audio-visual yang digunakan untuk membantu guru pada kegiatan pembelajaran bertujuan peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang nyata, selain itu menjadi media alternatif untuk membantu peserta didik dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan pendapat suryani,dkk (2018:53) yang menyatakan bahwa media audio-visual memiliki kelebihan dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif karena mampu membantu gaya belajar yang berbeda

pada masing-masing peserta didik dan dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dan temuan secara empirik, teori, maupun penelitian yang sejalan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media audio-visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio-visual lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dijabarkan tentang (1) kesimpulan; (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menggunakan SPSS versi 24 diperoleh bahwa t_{test} sebesar 12,9, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 1,67. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$ ($12,9 > 1,67$) sehingga hipotesis nihil (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Hal tersebut didukung dengan perbedaan nilai rata-rata *posttest* peserta didik pada kedua kelas. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan bantuan media audio-visual sebesar 87,7 sedangkan pada kelas kontrol yang tanpa diberi perlakuan model SAVI dan media audio visual sebesar 69,4. Perhitungan uji keefektifan relative (ER) pada ranah kognitif sebesar 63,94% dengan kategori keefektifan tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada tema 8 materi siklus air dan manusia di SDN Kapatihan 05 Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dipaparkan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternatif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantu media audio visual. Selain itu, dengan adanya pelibatan kemampuan dalam penguasaan ilmu teknologi diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam penguasaan teknologi terkini, misalnya: mengikuti pelatihan mengenai model pembelajaran yang diadaptasikan dengan teknologi terkini dan pembuatan media berbasis teknologi.
2. Bagi Peserta didik, diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik

dengan penerepan model pembelajaran *SAVI* serta menjadi siswa lebih menjadi aktif dan mampu melibatkan fungsi indera yang dimiliki.

3. Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran *SAVI* berbantu media audio-visual, selain itu perlu adanya sarana yang mendukung kegiatan belajar dengan adanya proyektor, alat penguat suara, dan jaringan internet.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi sekaligus dapat dikembangkan lebih lanjut selain dengan menggunakan media audio-visual, perlunya pengembangan berupa LKPD dan lembar instrumen dengan taraf kemampuan kognitif C5 dan C6, pengembangan media dan uji validitas dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kredibilitas media tersebut dan pengembangan variabel terikat selain hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih. 2020. Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-sifat Cahaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1). 21-28. <https://bit.ly/3yu8C96>. [diakses pada 8 Oktober 2022]
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, P. Y., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., & dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Pidie: Penerbit Zaini.
- Dewi. A.T.Y & Negara. I. G. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*. 8 (1). 40-49. <https://bit.ly/3xvuilp>. [diakses pada 5 Juni 2022]
- Lubis, M. A. 2020. *Pemberlajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Masyhud. M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Meier. D. 2004. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan Pelatihan*. Fifth Publication. Terjemahan oleh R. Astuti. 2004 . *The Accelerated Learning Handbook*. Cetakan Kelima. Bandung. PT.Mizan Pustaka.
- Mutrofin. 2018. *Hasil Pem(belajar)an : Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Nanang, H., & Suhana, C. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja.
- Rahmawati, F. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditory, Visual, Intelectual*) Berbantu Media Polisorita Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Skripsi*. Magelang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. <https://bit.ly/3xesSdF>. [diakses pada 06 Juni 2022]
- Rumangsa. 2021. Model Pembelajaran PBL Media Audio-visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Slati. *Pinisi Journal Of Teacher Professional*. 2(3). 271-280. <https://bit.ly/3HLdJnl>. [diakses pada 12 Februari 2022]

- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slamet. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Subekti, H., Harianja, J., Ogara, D., & dkk. 2022. *Landasan Pendidikan* . Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2016). *Media Pembelajaran Inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuningsih, T. E. 2017. Pengaruh Metode *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Alat Pencernaan Manusia Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa). *Skripsi*. Magelang:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
- Wardoyo, A.A. 2022. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 5 Ekosistem Melalui Penggunaan Media Video Pada Kelas V SDN Bakungan Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. 9 (2). 257-272. <https://bit.ly/3RTiAaW>. [diakses pada 08 Oktober 2022]
- Widaningrum, A.P. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditory, Visualization, Intellectually) Berbantuan Media Happiness Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd Kalimiru Purworejo*. Skripsi: Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Lampiran 1. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metodelogi Penelitian
Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantu Media Audiovisual Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN Kepatihan 05 Jember.	Penerapan model pembelajaran yang relevan menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang dilalui dengan melibatkan aktivitas intelektual dan penggunaan semua panca indera yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, visual, Intellectually) merupakan model yang secara lengkap melibatkan panca indera yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan media yang mendukung model pembelajaran ini salah satunya adalah media audio-visual. Media pembelajaran berupa audio-visual menjadi salah satu sarana penyalur informasi belajar yang membantu peserta didik	Adakah pengaruh dari Model Pembelajaran SAVI Berbantu Media Audiovisual Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SDN Kepatihan 05 Jember?	Variabel Bebas : Model Pembelajaran SAVI berbantu Media Audio-visual Variabel Terikat : Hasil belajar peserta didik kelas V	1. Penerapan model pembelajaran SAVI berbantu Media Audio-visual pada kegiatan pembelajaran inti. 2. Hasil belajar peserta didik kelas V	1. Responden penelitian : Peserta didik kelas V 2. Informan: • Guru kelas V • Dokumen • Referensi	1. Jenis penelitian: Penelitian Eksperimen dengan desain <i>Quasi Eksperiment non equivalent group</i> . 2. Lokasi Penelitian : SDN Kepatihan 05 Jember 3. Metode Pengumpulan data : Wawancara, Dokumentasi dan tes (pretest-posttest) 4. Teknik analisis data: Uji t (<i>t-test</i>) untuk sampel terpisah dan uji keefektifan relative

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>dalam kegiatan belajar yang menyajikan informasi yang dapat ditangkap oleh indera pendengar dan indera penglihatan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan bantuan polisorita, media visual tiga dimensi, multimedia, dan happiness scrapbook terhadap hasil belajar peserta didik.</p>					
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Lembar Wawancara Guru Kelas

Tujuan : Untuk mengetahui model pembelajaran dan media yang digunakan pada saat pembelajaran

Bentuk : Wawancara bebas

Nama Guru : Rizky Firdian Syah, S.Pd. SD

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan pembelajaran untuk kali ini apakah diselenggarakan secara tatap muka atau daring?	Untuk kali ini kami menerapkan pembelajaran secara tatap muka dengan sistem sesi perkelas 50% dari jumlah siswa.
2.	Berdasarkan hasil belajar IPA yang diperoleh, apakah sudah dengan KKM yang ada? Berapa KKM yang ditentukan oleh sekolah?	Untuk pencapaian nilai alhamdulillah sudah memenuhi KKM tapi terdapat beberapa siswa yang masih perlu bimbingan dengan nilai KKM yaitu 70
3.	Model pembelajaran apakah yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?	konseptual dengan metode penyampaian materi ceramah.
4.	Media apa yang sering digunakan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar?	Media belajar yang paling sering digunakan adalah media visual berupa gambar
5.	Mengapa masih siswa yang hasil yang masih memerlukan bimbingan dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Hal ini dipicu dengan materi pelajaran yang tidak dapat sepenuhnya diserap oleh siswa, media yang membosankan, dan rendahnya daya ingat siswa yang berbeda-beda.

Lampiran 3. Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Kepatihan 05



(Wawancara dengan guru kelas 5 SDN Kepatihan 05)

Lampiran 4. Nilai UTS Kelas V B dan V C Uji Homogenitas

No Absen	Kelas VB		No Absen	Kelas VC	
	X_{K1}	X_{K1}^2		X_{K2}	X_{K2}^2
1	78	6084	1	70	4900
2	78	6084	2	86	7396
3	78	6084	3	84	7056
4	72	5184	4	80	6400
5	69	4761	5	80	6400
6	76	5776	6	74	5476
7	69	4761	7	78	6084
8	76	5776	8	78	6084
9	69	4761	9	80	6400
10	78	6084	10	78	6084
11	80	6400	11	74	5476
12	88	7744	12	76	5776
13	80	6400	13	76	5776
14	78	6084	14	78	6084
15	78	6084	15	78	6084
16	80	6400	16	76	5776
17	78	6084	17	78	6084
18	76	5776	18	78	6084
19	80	6400	19	76	5776
20	78	6084	20	78	6084
21	82	6724	21	78	6084
22	80	6400	22	80	6400
23	76	5776	23	78	6084
24	76	5776	24	78	6084
25	76	5776	25	76	5776
26	78	6084	26	80	6400
27	78	6084	27	80	6400
28	82	6724	28	78	6084
29	78	6084	29	76	5776
30	78	6084	30	78	6084
31	80	6400			
Jumlah (Σ)	2403	186723		2332	181528
Rata-rata (M)	77,52	6023,3		77,63	6027,4

Tabel Uji Homogenitas

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar	Kelas V C	30	77,63	2,9	,53
IPA	Kelas V B	31	77,52	3,9	,69

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	1,35	,24	,47	59	,66	,41	,88	-1,3	2,2
IPA	Equal variances not assumed			,47	55,5	,64	,41	,87	-1,3	2,2

Berdasarkan hasil uji-t, maka diperoleh hasil t_0 sebesar 0,474 dan diketahui nilai sig (2-tailed)= 0,637. Hasil tersebut mengungkapkan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan varian diantara kedua kelompok yang digunakan untuk penelitian, kedua kelompok tersebut dinyatakan homogen.

Lampiran 5. Silabus Pembelajaran**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SDN 05 Kepatihan Jember

Kelas Semester : V/2

Kompetensi Inti :

KI-1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

KI-3: Memahami pengetahuan aktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tema/Sub Tema	PBM Ke...	Muatan Pelajaran	Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar	PPK
Lingkungan Sahabat Kita/ Manusia dan lingkungan	1	IPA	Siklus Air	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi manfaat air bagi Manusia, hewan, dan tumbuhan. Mengamati media audio-visual tentang 	Sikap: Observasi Pengetahuan : Tes Tertulis Keterampilan	120 menit	Kusumawati., Y. & Panca., A. (2018). <i>Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 8</i>	– Religius – Nasionalis – Mandiri – Gotong Royong – Integritas

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tema/Sub Tema	PBM Ke...	Muatan Pelajaran	Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar	PPK
				<p>mahluk hidup.</p> <p>4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.</p>	<p>siklus air dan tahapan-tahapannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merangkai tahapan-tahapan siklus air. • Menganalisis dan menyebutkan cara menghemat air. • Menganalisis kegiatan negatif dan positif manusia yang dapat mempengaruhi siklus air • Membuat karya mengenai skema siklus hidrologi beserta penjelasannya. 	<p>n: Tes Tertulis</p>		<p><i>Lingkungan Sahabat Kita.</i></p> <p>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>	

Lampiran 6. RPP Kelas Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SDN Kepatihan 05 Jember

Kelas/semester : V (Lima)/2 (dua)

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran ke- 1

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 4 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pecapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Menganalisis pengertian siklus air, jenis siklus air dan prosesnya. 3.8.2 Mengidentifikasi fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dan berbagai sumber.	4.8.1 Mengidentifikasi tahapan-tahapan siklus air

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan mengamati dengan media audio visual siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi Manusia, hewan, dan tumbuhan.
- Melalui kegiatan membaca dan mengamati media audio-visual tentang siklus air dan tahapan-tahapannya.
- Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat melakukan kegiatan mengidentifikasi tahapan-tahapan siklus air berdasarkan gambar.

D. Materi Pembelajaran

Siklus Air

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran: SAVI {Somatic, Auditory, Visual, Intellectual}

Metode Pembelajaran: Tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Media Pembelajaran

Media audio-visual (Video Pembelajaran)

Lembar Kerja

G. Sumber Belajar

Kusumawati., Y. & Panca., A. (2018). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema 8 yaitu “Lingkungan sahabat kita”. Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini dalam pembelajaran IPA, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang siklus air. Guru memberikan apersepsi teka-teki “tebak siapa aku?” Guru : Tebak siapa aku! Aku dapat berubah bentuk sesuai
--	--

	<p>dengan tempat yang aku tempati, dapat berubah menjadi keras jika terkena suhu dingin, kalian sering menggunakan aku bahkan setiap hari. Siapakah aku“.</p> <p>Siswa: (Siswa memberikan tanggapan)</p> <p>Guru: (Guru memberikan apresiasi untuk siswa) “Hari ini kita akan belajar mengenai air, pemanfaatan air, dan siklus air”</p>
2. Kegiatan Penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok. b. Guru memberikan peraturan pada kegiatan berdiskusi. <ul style="list-style-type: none"> – Siswa harus bergabung dengan anggota kelompoknya tanpa membedakan satu sama lainnya. – Saat kegiatan berdiskusi siswa tidak boleh bermain-main dan membuat kegaduhan. – Anggota kelompok diharapkan dapat bekerjasama. c. Siswa duduk berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan (<i>Somatic</i>). d. Siswa memperhatikan tanyangan media audio-visual mengenai kegiatan makhluk hidup dan pemanfaatan air dari laptop yang dipinjamkan (<i>Auditory, Visual</i>). e. Siswa diminta untuk mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan pada lembar latihan. (<i>Intellectual</i>) f. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan siklus air melalui media audio-visual pada laptop. (<i>Auditory, Visual</i>) g. Siswa diminta mencatat beberapa hal penting pada setiap proses siklus air pada buku siswa (<i>Somatic, Intellectual</i>)
3. Kegiatan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil lembar kegiatan kelompok. b. Guru menjelaskan kegiatan menjodohkan dan melengkapi bagan mengenai tahapan-tahapan siklus air. c. Setiap anggota diminta melakukan kegiatan menjodohkan dan melengkapi tahapan-tahapan berdasarkan penjelasan yang telah dilakukan oleh guru (<i>Somatic, Auditory</i>) d. Setiap anggota kelompok diminta untuk mengamati (<i>Visual</i>)

	e. Setiap siswa diminta untuk menuliskan hasil pengamatan yang dilakukan (<i>Intelectual</i>)
4. Tahap Penampilan Hasil	<p>a. Setiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan hasil pekerjaannya (<i>Somatic</i>)</p> <p>b. Siswa menyebutkan secara terperinci mengenai hasil pekerjaannya yang dilakukan (<i>Auditory</i>)</p> <p>c. Siswa lain memperhatikan kegiatan demonstrasi di depan kelas (<i>Visual</i>)</p> <p>d. Siswa lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pengamatanyang dilakukan siswa yang mendemonstrasikan (<i>Intelectual</i>)</p> <p>e. Guru memberikan penguatan mengenai kegiatan yang dilakukan</p> <p>f. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.</p> <p>g. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>h. Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyainan masing-masing.</p>

I. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan berdasarkan tata cara dan sikap siswa (mengucapkan salam, berdoa, percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan disiplin) dalam berkomunikasi, berdiskusi serta tanya jawab dan menyelesaikan tugas.
2. Pengetahuan : Hasil Tes
3. Penilaian keterampilan : Bagan tahapan-tahapan siklus air.

Jember, 2 Juni 2022

Alimatus Sabila Irsadiah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Kepatihan 05 Jember

Kelas/semester : V (Lima)/2 (dua)

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran ke- 2

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 4x30 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Menganalisis kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air dan cara menghemat air.
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dan berbagai sumber.	4.8.1 Membuat karya skema siklus air

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan mengamati lingkungan siswa mampu menganalisis dan menyebutkan cara menghemat air.

- Melalui kegiatan mengamati video proses alam tentang beberapa kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi peristiwa siklus air, siswa dapat menganalisis kegiatan negatif dan positif manusia.
- Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat membuat karya mengenai skema siklus hidrologi beserta penjelasannya.

D. Materi Pembelajaran

Siklus Air

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran: SAVI {Somatic, Auditory, Visual, Intellectual}

Metode Pembelajaran: Tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Media Pembelajaran

Media audio-visual (Video Pembelajaran)

Teks bacaan

Lembar kerja

G. Sumber Belajar

Kusumawati., Y. & Panca., A. (2018). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

<p>1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)</p>	<p>a. Guru mengucapkan salam.</p> <p>b. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.</p> <p>c. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya.</p> <p>d. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema 8 yaitu “Lingkungan sahabat kita”. Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini dalam pembelajaran IPA, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang siklus air.</p> <p>Guru : “Coba kalian sebutkan apa saja aktivitas yang kalian lakukan dan berkaitan dengan penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari”</p>
---	---

	<p>Siswa :“Mandi, mencuci baju, mencuci sepeda, minum, memasak, membersihkan rumah dan lain-lain”</p> <p>Guru : “Tenyata anak-anak menggunakan air dalam jumlah begitu banyak dalam kehidupan sehari-hari. Coba kalian sebutkan bagaimana kalian menghemat air dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pada kesempatan kali ini kita akan mempelajari kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air dan cara menghemat air”</p>
<p>2. Kegiatan Penyampaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok. b. Guru memberikan peraturan pada kegiatan berdiskusi. <ul style="list-style-type: none"> – Siswa harus bergabung dengan anggota kelompoknya tanpa membedakan satu sama lainnya. – Saat kegiatan berdiskusi siswa tidak boleh bermain-main dan membuat kegaduhan. – Anggota kelompok diharapkan dapat bekerjasama. c. Siswa diminta untuk memperhatikan demonstrasi mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi proses daur air, melalui media audio-visual pada laptop (<i>Auditory, Visual</i>) d. Siswa diminta berdiskusi untuk mengelompokkan kegiatan positif dan negatif manusia yang tidak dicontoh (<i>Intellectual</i>). e. Kemudian mencatat jawaban hasil kerja (<i>somatic</i>). f. Siswa diminta untuk memperhatikan lingkungan sekitar tentang cara menghemat air (<i>Auditory, Visual</i>). g. Siswa diminta untuk menganalisis penjelasan cara menghemat air dan mencatatnya pada buku siswa. (<i>Intellectual, somatic</i>)
<p>3. Kegiatan Pelatihan</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diminta untuk menyiapkan beberapa alat dan bahan untuk melakukan kegiatan pembuatan skema siklus air. b. Setiap siswa diminta untuk menggambarkan skema siklus air (<i>Somatic</i>) c. Setiap siswa menyebutkan langkah-langkah kegiatan (<i>Auditory</i>) d. Siswa diminta untuk memperhatikan kembali hasil pengerjaannya (<i>Visual</i>)

	e. Setiap siswa diminta untuk menuliskan penjelasan terhadap skema yang disajikan (<i>Intellectual</i>)
4. Tahap Penampilan Hasil	<p>a. Setiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan hasil pembuatan skema siklus air (<i>Somatic</i>)</p> <p>b. Siswa menyebutkan secara terperinci mengenai tahapan-tahapan terjadinya siklus air (<i>Auditory</i>)</p> <p>c. Siswa lain memperhatikan kegiatan demonstrasi di depan kelas (<i>Visual</i>)</p> <p>d. Siswa lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil skema siklus air yang telah dibuat (<i>Intellectual</i>)</p> <p>e. Guru memberikan penguatan mengenai materi siklus air.</p> <p>f. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.</p> <p>g. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>h. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda.</p> <p>i. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi.</p> <p>j. Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyainan masing-masing.</p>

I. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan berdasarkan tata cara dan sikap siswa (mengucapkan salam, berdoa, percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan disiplin) dalam berkomunikasi, berdiskusi serta tanya jawab dan menyelesaikan tugas.
2. Pengetahuan : Hasil Tes
3. Penilaian keterampilan : Hasil karya skema siklus air

Jember, 2 Juni 2022

Alimatus Sabila Irsadiah

Lampiran 7. RPP Kelas Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SDN Kepatihan 05 Jember

Kelas/semester : V (Lima)/2 (dua)

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan

Pembelajaran ke- 1

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 4 x30 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Menganalisis pengertian siklus air dan prosesnya. 3.8.2 Menganalisis fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dan berbagai sumber.	4.8.1 Merangkai tahapan-tahapan siklus air

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan membaca dan tanya jawab siswa mampu menganalisis pengertian siklus air, jenis siklus air dan prosesnya dengan tepat.
- Melalui kegiatan mengamati fungsi air bagi makhluk hidup siswa mampu menganalisis fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan dengan tepat.
- Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat melakukan kegiatan menjodohkan dan melengkapi penjelasan tahapan-tahapan siklus air dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Siklus Air

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran: Kooperatif

Metode Pembelajaran: Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Media Pembelajaran

Media Gambar

Teks bacaan

Lembar Kerja

G. Sumber Belajar

Kusumawati., Y. & Panca., A. (2018). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam. b. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran. c. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya. d. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema 8 yaitu “Lingkungan sahabat kita”. Guru	20 Menit

	<p>memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini dalam pembelajaran IPA, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang siklus air.</p> <p>e. Guru memberikan apersepsi teka-teki “tebak siapa aku?”</p> <p>Guru : Tebak siapa aku! Aku dapat berubah bentuk sesuai dengan tempat yang aku tempati, dapat berubah menjadi keras jika terkena suhu dingin, kalian sering menggunakan aku bahkan setiap hari. Siapakah aku“.</p> <p>Siswa: (Siswa memberikan tanggapan)</p> <p>Guru: (Guru memberikan apresiasi untuk siswa) “Hari ini kita akan belajar mengenai air, pemanfaatan air, dan siklus air”</p>	
Inti	<p>a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok.</p> <p>b. Guru memberikan peraturan pada kegiatan berdiskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa harus bergabung dengan anggota kelompoknya tanpa membedakan satu sama lainnya. – Saat kegiatan berdiskusi siswa tidak boleh bermain-main dan membuat kegaduhan. – Anggota kelompok diharapkan dapat bekerjasama. <p>c. Siswa diminta untuk membaca teks yang bermuatan dengan pemanfaatan air.</p> <p>d. Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai pemanfaatan air bagi makhluk hidup.</p> <p>e. Siswa diminta untuk mengidentifikasi pemanfaatan air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekitar. Kemudian mencatat hasil identifikasi pada lembar lembar kerja.</p> <p>f. Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai tahapan-tahapan siklus air dengan bantuan media gambar.</p> <p>g. Siswa diminta untuk mencatat setiap penjelasan terkait setiap tahapan siklus air dalam lembar kerja.</p> <p>h. Guru menjelaskan kegiatan menjodohkan dan</p>	2 x 40 Menit

	<p>melengkapi bagan mengenai setiap tahapan-tahapan siklus air.</p> <p>i. Setiap anggota diminta melakukan kegiatan menjodohkan dan melengkapi tahapan-tahapan berdasarkan penjelasan yang telah dilakukan oleh guru.</p> <p>j. Setiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan hasil pengamatan mengenai kegiatan tentang siklus air.</p> <p>k. Siswa lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pengamatan yang dilakukan siswa yang mendemonstrasikan.</p>	
Penutup	<p>a. Guru memberikan penguatan mengenai kegiatan percobaan yang dilakukan.</p> <p>b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.</p> <p>c. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>d. Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	20 Menit

I. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan berdasarkan tata cara dan sikap siswa (mengucapkan salam, berdoa, percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan disiplin) dalam berkomunikasi, berdiskusi serta tanya jawab dan menyelesaikan tugas.
2. Pengetahuan : Hasil Tes.
3. Penilaian keterampilan : Bagan tahapan-tahapan siklus air.

Jember, 2 Juni 2022

Alimatus Sabila Irsadiah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Kepatihan 05 Jember
 Kelas/semester : V (Lima)/2 (dua)
 Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Subtema : 1. Manusia dan Lingkungan
 Pembelajaran ke- 2
 Mata Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 4 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Menganalisis kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air dan cara menghemat air.
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dan berbagai sumber.	4.8.1 Membuat karya skema siklus air

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan mengamati lingkungan siswa mampu menganalisis dan menyebutkan cara menghemat air.

- Melalui kegiatan mengamati gambar tentang beberapa kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi peristiwa siklus air, siswa dapat mengklasifikasikan kegiatan manusia yang patut dicontoh dan sebaliknya dengan tepat.
- Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat membuat karya mengenai skema siklus hidrologi beserta penjelasannya dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Siklus Air

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran: kooperatif

Metode Pembelajaran: Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Media Pembelajaran

Media Gambar

Teks bacaan

Lembar kerja

G. Sumber Belajar

Kusumawati., Y. & Panca., A. (2018). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.</p> <p>b. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya.</p> <p>c. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema 8 yaitu “Lingkungan sahabat kita”. Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini dalam pembelajaran IPA, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang siklus air.</p>	20 Menit

	<p>Guru :“Kegiatan apa saja yang kalian lakukan sebelum berangkat ke sekolah?”</p> <p>Siswa : “Mandi, sarapan, dan minum”</p> <p>Guru : “Tenyata anak-anak menggunakan air dalam jumlah begitu banyak dalam kehidupan sehari-hari. Coba kalian sebutkan bagaimana kalian menghemat air dalam kehidupan sehari-hari!</p> <p>Pada kesempatan kali ini kita akan mempelajari kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air dan cara menghemat air”</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok. b. Guru memberikan peraturan pada kegiatan berdiskusi. <ul style="list-style-type: none"> – Siswa harus bergabung dengan anggota kelompoknya tanpa membedakan satu sama lainnya. – Saat kegiatan berdiskusi siswa tidak boleh bermain-main dan membuat kegaduhan. – Anggota kelompok diharapkan dapat bekerjasama. c. Siswa diminta untuk memperhatikan demonstrasi mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi proses daur air, melalui gambar yang disediakan. d. Siswa diminta untuk mengidentifikasi kegiatan positif dan negatif manusia yang mempengaruhi siklus air pada lembar kerja. e. Siswa diminta untuk menganalisis cara menghemat air yang dilakukan kemudian guru menunjuk secara acak siswa untuk menyebutkannya. f. Siswa yang lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan dari jawaban temannya. g. Berdasarkan informasi yang diperoleh siswa diminta untuk membuat skema siklus air. h. Setiap kelompok diminta untuk menampilkan hasil pembuatan skema siklus air. i. Siswa lain diminta untuk memperhatikan kegiatan demonstrasi di depan kelas. j. Siswa lain dapat memberikan penguatan mengenai materi siklus air 	2 x 40 Menit

	k. Guru menunjuk secara acak siswa diminta untuk menyebutkan secara terperinci mengenai tahapan-tahapan terjadinya siklus air.	
Penutup	<p>e. Guru memberikan penguatan mengenai materi siklus air.</p> <p>f. Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.</p> <p>g. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>h. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda.</p> <p>i. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi.</p> <p>j. Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyainan masing-masing.</p>	20 Menit

I. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan berdasarkan tata cara dan sikap siswa (mengucapkan salam, berdo'a, percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan disiplin) dalam berkomunikasi, berdiskusi serta tanya jawab dan menyelesaikan tugas.
2. Pengetahuan : Hasil Tes
3. Penilaian keterampilan : Hasil karya skema siklus air

Jember, 2 Juni 2022

Alimatus Sabila Irsadiah

Lampiran 8. Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

Tema/Subtema : 8. Lingkungan Sahabat Kita/1. Manusia dan Lingkungan
 Muatan : IPA
 Materi : Siklus Air
 Indikator : Menganalisis fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan

Nama	<ul style="list-style-type: none"> • • • • • •
Kelas/No Absen	:

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru,



Sumber: Defriatno Neke/Kompas.com

Seorang warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari sedang mengambil air dari anak aliran sungai

Amatilah lingkungan sekitarmu, identifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Selanjutnya tuliskan hasil pengamatanmu pada kolom dibawah ini!

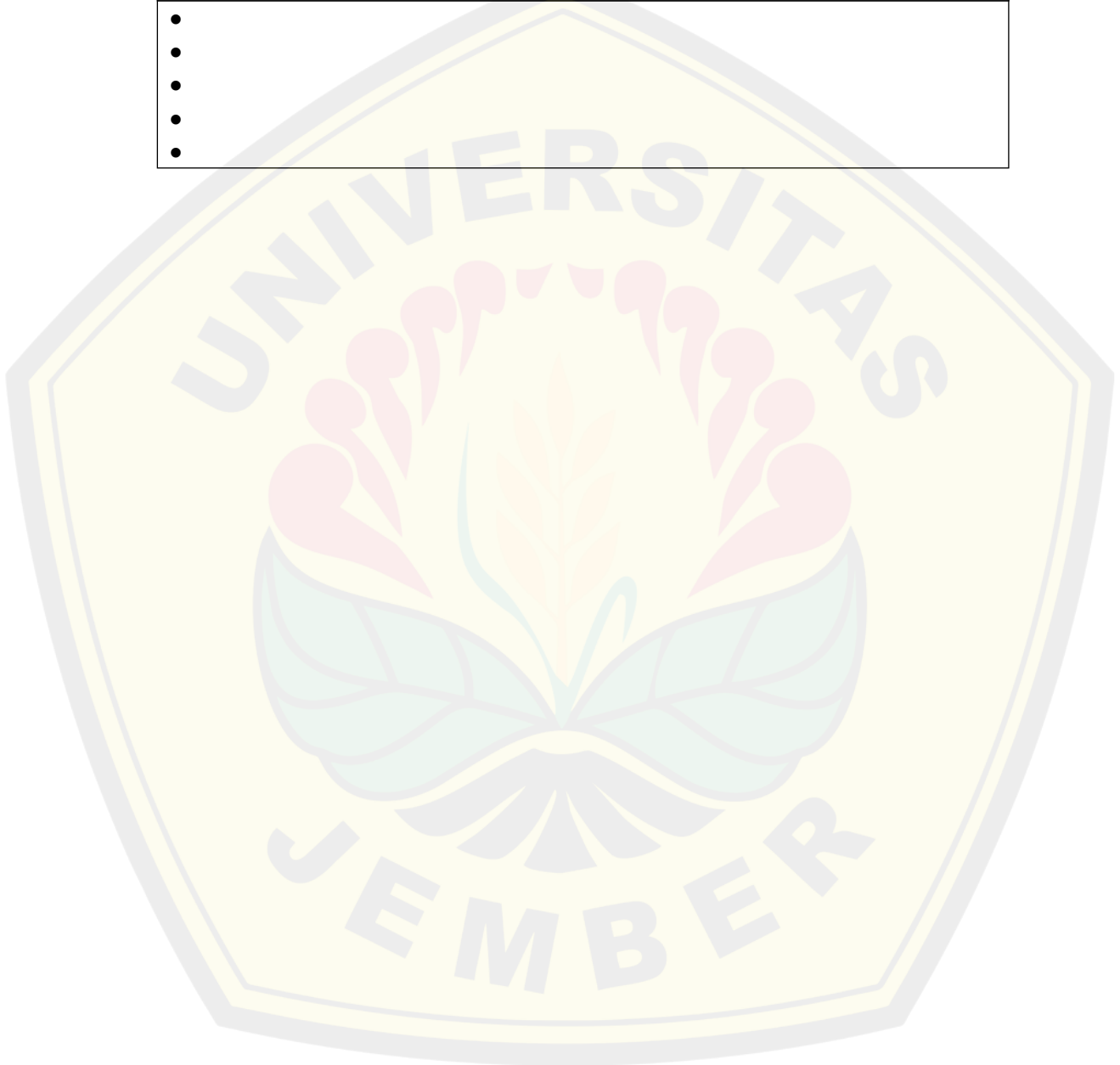
Manfaat Air Bagi Manusia
<ul style="list-style-type: none"> • • • • •

Manfaat Air Bagi Hewan

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none">••••• |
|---|

Manfaat Air Bagi Tumbuhan

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none">••••• |
|---|



LKPD

Tema/Subtema : 8. Lingkungan Sahabat Kita/1. Manusia dan Lingkungan

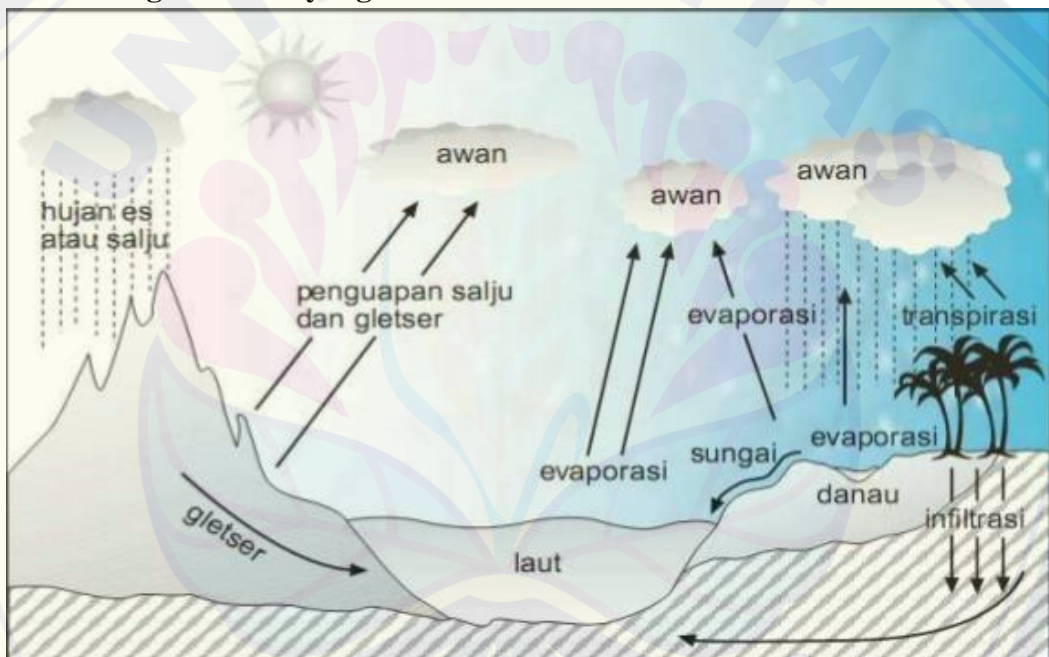
Muatan : IPA

Materi : Siklus Air

Indikator : Merangkai tahapan-tahapan siklus air

Nama	:
Kelas/No Absen	:

Amatilah gambar siklus air di atas, rangkailah setiap tahapan yang kalian sesuai dengan urutan yang benar!



Tahapan	Keterangan Tahapan
Transpirasi	
Evaporasi	
Infiltrasi	
Kondensasi	
Presipitasi	

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan kegiatan diatas, uraikanlah setiap tahapan siklus air panjang secara terperinci. Demonstrasikan hasil diskusimu di depan kelompok lain di kelas.!

LKPD

Tema/Subtema : 8. Lingkungan Sahabat Kita/1. Manusia dan Lingkungan
 Muatan : IPA
 Materi : Siklus Air
 Indikator : Menganalisis kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air.

Nama	:
Kelas/No Absen	:

Setelah mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air, tulislah kegiatan positif dan negatif yang merupakan aktivitas manusia yang mempengaruhi siklus air di Bumi pada kolom di bawah ini!

No	Kegiatan Positif	Kegiatan Negatif
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

LKPD

Tema/Subtema : 8. Lingkungan Sahabat Kita/1. Manusia dan Lingkungan

Muatan : IPA

Materi : Siklus Air

Indikator : Membuat karya skema siklus air

Nama	:
Kelas/No Absen	:

Setelah mendengar penjelasan mengenai Siklus Air. Bersama kelompokmu, gambarlah bagan karyamu sendiri untuk menjelaskan siklus air. Berilah penjelasan pada setiap tahapannya. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu dan Bapak/Ibu Guru!



Lampiran 9. Penilaian Lembar Latihan

1. Penilaian mengidentifikasi fungsi air bagi kehidupan di Bumi.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
Pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas menggumam dan tidak dapat dimengerti.

2. Penilaian Mengidentifikasi Tahapan Siklus Air

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
Pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 tahapan siklus air pada gambar dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 4 tahapan siklus air pada gambar dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 tahapan siklus air pada gambar dengan benar.	Dapat mengidentifikasi kurang dari 2 tahapan siklus air pada gambar dengan benar.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas menggumam dan tidak dapat dimengerti.

3. Penilaian Mengidentifikasi Kegiatan Positif dan Negatif yang Merupakan Aktivitas Manusia yang Mempengaruhi Siklus Air di Bumi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
Pengetahuan tentang kegiatan yang mempengaruhi siklus air.	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 kegiatan yang mempengaruhi siklus air baik yang positif dan negatif.	Dapat mengidentifikasi 4 kegiatan yang mempengaruhi siklus air baik yang positif dan negatif.	Dapat mengidentifikasi 3 kegiatan yang mempengaruhi siklus air baik yang positif dan negatif.	Dapat mengidentifikasi 2 kegiatan yang mempengaruhi siklus air baik yang positif dan negatif.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas menggumam dan tidak dapat dimengerti.

4. Penilaian Keterampilan Membuat Skema Siklus Air

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang siklus air tanpa bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang siklus air dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang siklus air dengan bantuan guru.	Informasi yang disajikan tidak lengkap.
Keterbacaan Diagram	Siswa menyajikan informasi secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi yang lengkap dengan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

Lampiran 10. Media Audio Visual (Video)

 <p>Ruang Belajar HALO! Ilmu Pengetahuan Alam SIKLUS AIR</p>	 <p>SDIT-TO "Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Siklus Air" IPA KELAS 5 SD</p>
 <p>IPA KELAS 5 TEMA 8 FUNGSI AIR <i>bu guru berbagi</i></p>	 <p>MACAM - MACAM SIKLUS AIR</p>

Lampiran 11. Lembar Validasi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Validator 1

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN TES****Tujuan**

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan soal tematik mata pelajaran IPA.

Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang bersedia.
2. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk pengerjaan sudah jelas				√		
2	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)				√		
	Validasi Isi						
3.	Soal sesuai materi					√	
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal					√	
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa				√		
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas					√	
7.	Soal sesuai dengan indikator				√		
7.	Nomor soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuan yang akan dinilai yaitu (C1, C2, C3, C4, C5, dan C6) apakah sudah proporsional				√		
8.	Pilihan jawaban tidak mengandung arti ganda (ambigu)				√		
	Validasi Bahasa Soal						
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa				√		
	Validasi Petunjuk	1	2	3	4	5	
10.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				√		

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Catatan
	(ambigu)						
11.	Kalimat soal komunikatif menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami siswa SD					√	

Saran revisi:

Dicek kembali penulisan dalam soal untuk tanda bacanya, dan cek kembali indikator yang anda buat

Jember,

Validator



Rizki Putri Wardani, M.Pd.

Validator 2



Validator 2

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN TES**

Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan soal tematik mata pelajaran IPA.

Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang bersedia.
2. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
	Validasi Petunjuk						
1.	Pernyataan petunjuk pengerjaan sudah jelas					✓	
2.	Petunjuk tidak menimbulkan makna ganda (ambigu)					✓	
	Validasi Isi					✓	
3.	Soal sesuai materi					✓	
4.	Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal					✓	
5.	Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa					✓	
6.	Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓	
7.	Nomor soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuan yang akan dinilai yaitu (C1, C2, C3, C4, C5, dan C6) apakah sudah proporsional					✓	
8.	Pilihan jawaban tidak mengandung arti ganda (ambigu)					✓	
	Validasi Bahasa Soal					✓	

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa				✓		
	Validasi Petunjuk	1	2	3	4	5	
10.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda (ambigu)					✓	
11.	Kalimat soal komunikatif menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami siswa SD		✓			✓	

Saran revisi:

Semua aspek sudah memenuhi, perlu ditingkatkan lagi untuk variasi gambar agar lebih menarik.

Jember,
Validator



Rizky Firdian Syah, S.Pd. SD

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 12. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Postest*

MUATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	INDIKATOR PEMETAAN	JENJANG KEMAMPUAN	NOMOR SOAL
IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Menguraikan pengertian siklus air di bumi.	Disajikan pernyataan tentang siklus air siswa dapat arti menguraikan siklus air dengan benar.	C4	1
		3.8.2 Menguraikan proses pembentukan awan	Disajikan pernyataan tentang proses penguapan siswa mampu menguraikan proses pembentukan awan dengan tepat.	C4	2
		3.8.3 Mengidentifikasi penyebab kelangkaan air.	Disajikan sebuah potongan teks non-fiktif mengenai permasalahan kelangkaan air bersih siswa mampu mengidentifikasi yang bukan penyebabnya dengan tepat.	C4	3
		3.8.4 Mengidentifikasi tahapan-tahapan siklus air.	a. Disajikan pernyataan tentang siklus air siswa diminta untuk mengidentifikasi urutan tahapan siklus air dengan tepat.	C4	4
			b. Disajikan pernyataan mengenai tahapan siklus air siswa mampu mengidentifikasi tahapan dengan tepat.	C4	5
			c. Disajikan gambar tahapan siklus air siswa diminta untuk mengidentifikasi urutan tahapan tersebut dengan tepat.	C4	8
3.8.6 Menidentifikasi dampak negatif siklus air.	Disajikan beberapa pernyataan siswa mampu mengidentifikasi dampak negatif terganggunya	C4	11		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

MUATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	INDIKATOR PEMETAAN	JENJANG KEMAMPUAN	NOMOR SOAL
		3.8.7 Mengidentifikasi ciri-ciri siklus pendek air	siklus air. Disajikan gambar siklus air pendek siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri siklus air pendek dengan benar.	C4	6
		3.8.8 Mengidentifikasi ciri-ciri siklus panjang air	Disajikan gambar siklus air panjang siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri siklus air panjang dengan benar.	C4	7
		3.8.10 Menganalisis pengaruh infiltrasi	Disajikan beberapa pernyataan siswa mampu menganalisis yang bukan pengaruh infiltrasi dengan tepat.	C4	9
		3.8.11 Menganalisis dampak kegiatan betonisasi	Disajikan sebuah pernyataan mengenai betonisasi siswa mampu menganalisis akibat betonisasi bagi siklus air dengan tepat.	C4	10
		3.8.12 Mengidentifikasi tindakan yang dapat mencegah dan dampak pencemaran air.	Disajikan beberapa dampak limbah lingkungan siswa mampu mengidentifikasi dampak limbah cair industri dengan tepat.	C4	16
		3.8.13 Mengidentifikasi tujuan kegiatan reboisasi dalam siklus hidrologi	Disajikan pernyataan singkat mengenai kegiatan reboisasi siswa mampu mengidentifikasi tujuan dalam siklus hidrologi dengan tepat.	C4	12
		3.8.14 Menganalisis penyebab bencana karena	a. Disajikan beberapa pernyataan siswa mampu menganalisis	C4	13

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

MUATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	INDIKATOR PEMETAAN	JENJANG KEMAMPUAN	NOMOR SOAL
		air.	penyebab kekeringan dengan tepat.		
			b. Disajikan permasalahan mengenai banjir siswa mampu menganalisis penyebab bencana banjir dengan tepat.	C4	15
		3.8.15 Mengidentifikasi perilaku menghemat air.	a. Disajikan beberapa gambar siswa mampu mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan upaya menghemat air dengan tepat.	C4	14
			b. Disajikan beberapa pernyataan siswa diminta untuk mengidentifikasi cara-cara menghemat air dengan tepat.	C4	17
			c. Disajikan beberapa pernyataan siswa mampu mengidentifikasi beberapa kegiatan yang bukan cara menghemat air dengan tepat.	C4	18
		3.8.16 Mengidentifikasi gambar mengenai pemanfaatan air sesuai bidangnya.	a. Disajikan sebuah gambar olahraga arung jeram siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan air dalam bidang olahraga.	C4	19
			b. Disajikan sebuah gambar PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan air dalam bidang pembangkit	C4	20

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

MUATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	INDIKATOR PEMETAAN	JENJANG KEMAMPUAN	NOMOR SOAL
			listrik dengan tepat.		
		3.8.17 Mengidentifikasi penyelesaian permasalahan yang disebabkan air	Disajikan permasalahan mengenai musibah yang disebabkan air siswa mampu mengidentifikasi upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tepat.	C4	21
		3.8.18 Mengidentifikasi gambar perilaku boros dalam penggunaan air.	Disajikan gambar siswa mampu mengidentifikasi kegiatan membuang-buang air dengan tepat.	C4	22
		3.8.19 Menganalisis akibat terganggunya presipitasi	Disajikan permasalahan mengenai siklus air siswa mampu menganalisis akibat terganggunya presipitasi dengan tepat.	C4	23
		3.8.20 Mengidentifikasi kegiatan positif manusia yang mempengaruhi siklus air	Disajikan beberapa pernyataan siswa mampu mengidentifikasi kegiatan positif manusia yang mempengaruhi siklus air dengan tepat.	C4	24
		3.8.22 Mengidentifikasi fungsi air bagi hewan dan tumbuhan.	Disajikan beberapa pernyataan siswa mampu mengidentifikasi fungsi air bagi hewan dengan tepat.	C4	25

Lampiran 13. Soal Pretest dan Posttest**PETUJUK Pengerjaan:**

1. Tulislah identitas dan kelas anda pada kolom yang tersedia
2. Jumlah soal terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang harus dijawab
3. Kerjakan dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memerikan tanda silang (X) *a, b, c, atau d*

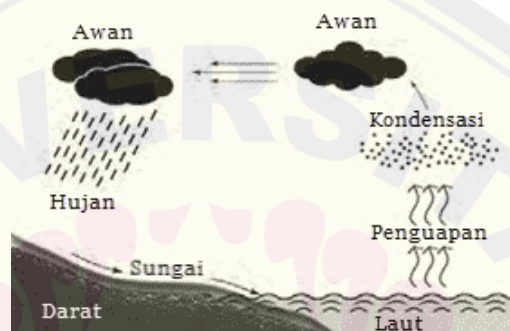
Nama :	Nilai
Kelas :	
No. Absen :	

1. Jumlah air di Bumi selalu tetap hal ini karena terdapat peristiwa siklus air. Berikut ini adalah pengertian dari siklus air adalah...
 - a. Proses perputaran air yang terjadi secara tidak terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - b. Proses perputaran angin yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - c. Proses Perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari atmosfer menuju bumi dan kemudian kembali ke atmosfer Sumber air
 - d. Proses perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
2. Pengulangan tahapan-tahapan siklus air yang salah satu proses adalah evaporasi yang artinya proses penguapan membentuk awan. Awan tersebut adalah hasil...
 - a. Penyerapan titik-titik air yang jatuh kembali ke tanah
 - b. Titik-titik air jatuh menuju permukaan bumi dalam bentuk hujan atau salju
 - c. Uap air di atmosfer mengalami pengembunan
 - d. Air dipermukaan bumi mengalami penguapan oleh panas
3. “Tujuh desa di daerah Klaten mengalami kelangkaan air selama musim kemarau. Kelangkaan yang terjadi bukan hanya disebabkan oleh cuaca global tetapi juga disebabkan aktifitas manusia”
Berikut yang bukan aktifitas manusia yang dapat menyebabkan kelangkaan air bersih adalah...
 - a. Menanam pohon pada hutan yang gundul
 - b. Membuang sampah di sungai
 - c. Memakai air secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Membuang percuma air bekas cucian sayur
4. Proses daur air secara alamiah memiliki urutan-urutan. Berikut ini yang merupakan urutan yang tepat tentang proses daur air tersebut adalah...
 - a. Kondensasi – Presipitasi – Evaporasi
 - b. Presipitasi – Evaporasi – Kondensasi
 - c. Evaporasi – Kondensasi – Presipitasi
 - d. Evaporasi – Pressipitasi – Kondensasi
5. Siklus air terdiri dari beberapa tahapan, setiap tahapannya memiliki penjelasan proses yang berbeda-beda. Berikut ini yang merupakan pasangan

yang tepat mengenai tahapan yang terjadi dalam siklus air dengan keterangannya yang tepat adalah...

a.	Evaporasi	Preses perubahan wujud uap air menjadi air akibat adanya pendinginan
b.	Kondensasi	Semua bentuk hujan dari atmosfer ke bumi yang meliputi air salju, dan es
c.	Presipitasi	Proses penguapan air dari permukaan bumi yang berasal dari danau, laut, dan sungai
d.	Infiltrasi	Perembesan atau pergerakan air ke dalam tanah melalui pori-pori tanah

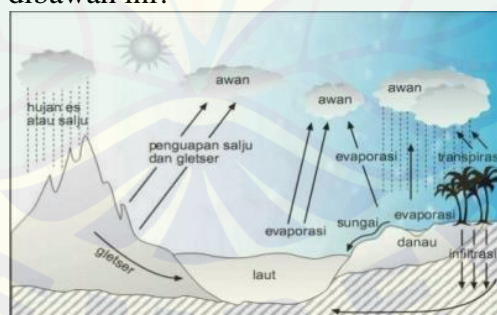
6. Perhatikan gambar dibawah ini!



<https://bit.ly/3uvlGIz>

Berdasarkan gambar diatas dapat kita ketahui bahwa gambar tersebut merupakan jenis siklus air pendek. Ciri-ciri siklus pendek sesuai dengan gambar di atas...

- Peristiwa penguapan terjadi di laut
 - Uap air terbawa oleh angin menuju daratan
 - peristiwa penguapan dari tumbuhan
 - air hujan bergerak turun dari tempat tinggi ke tempat rendah
7. Perhatikan gambar dibawah ini!

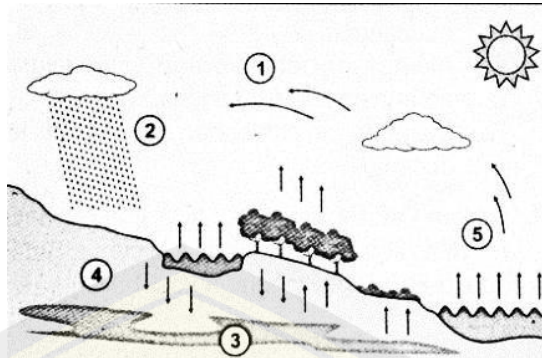


<https://bit.ly/3DggcFr>

Berdasarkan gambar diatas dapat kita ketahui bahwa gambar tersebut merupakan jenis siklus air panjang. Ciri-ciri siklus panjang sesuai dengan gambar di atas..

- Terjadinya peristiwa pengkristalan dari uap air
- Peristiwa penguapan hanya terjadi di laut
- Hujan jatu didaratan dan meresap ke dalam tanah
- Terjadinya peristiwa pengkristalan dari uap air

8. Perhatikan gambar dibawah ini!



<https://bit.ly/3548Jg7>

Urutan proses siklus hidrologi yang benar pada gambar adalah...

- 5, 1, 2, 3, dan 4
 - 4, 1, 3, 5, dan 2
 - 3, 5, 4, 1, dan 2
 - 2, 3, 4, 1, dan 5
9. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Morfologi
 - Jenis tanah/batuan
 - Jumlah vegetasi atau tumbuhan
 - Jenis vegetasi atau tumbuhan
 - Kemampuan daya serap lapisan tanah
- Faktor yang bukan mempengaruhi infiltrasi nomor...
- 1, 3, dan 4
 - 1, 3, dan 5
 - 2, 4, dan 5
 - 3, 4, dan 5
10. Kegiatan betonisasi yaitu pembuatan jalan dengan bahan beton dan aspal. Kegiatan tersebut dapat mengganggu daur air, hal ini disebabkan karena...
- Dapat mencegah banjir
 - Mengakibatkan air menyerap ke tanah lebih cepat
 - Banyak menampung air
 - Mengurangi daya peresapan air
11. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Semakin menipisnya jumlah air bersih
 - Sering terjadinya tanah longsor
 - Kekeringan dimana-mana
 - Tanah semakin subur
 - Udara semakin sejuk
- Berikut adalah dampak negatif terganggunya siklus air adalah...
- 1), 2), dan 3)
 - 2), 3), dan 4)
 - 1), 2), dan 4)
 - 2), 4), dan 5)

12. Kegiatan reboisasi merupakan kegiatan menanam pohon pada hutan gundul. Kegiatan ini mempengaruhi proses siklus hidrologi dan memberikan dampak positif bagi pencegahan banjir. Tujuan kegiatan reboisasi dalam siklus hidrologi adalah untuk...
- Mempercepat aliran permukaan
 - Mengurangi curah hujan
 - Meningkatkan infiltrasi
 - Mengurangi penguapan
13. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- Kurangnya daerah serapan air
 - Terdapat hutan tropis
 - Wilayah pegunungan
 - Perbedaan curah hujan
 - Adanya bendungan
- Berikut adalah penyebab dari musibah kekeringan adalah...
- 1 dan 4
 - 1 dan 5
 - 3 dan 4
 - 2 dan 5
14. Perhatikan gambar dibawah ini!



<https://bit.ly/3tGw29h>

- Berikut adalah perilaku menghemat air ditunjukkan pada nomor...
- (1) dan (3)
 - (2), (3), dan (4)
 - (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
15. Air memiliki banyak manfaat bagi manusia, tetapi air juga dapat menimbulkan musibah. Beberapa kota besar yang ada di Indonesia yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya. Salah satu penyebab dari bencana banjir adalah...
- Perluasan aliran sungai
 - Tidak adanya daerah serapan air
 - Penggalakan reboisasi
 - Adanya taman hijau
16. Perhatikan dampak limbah terhadap lingkungan berikut!

No	Dampak
1.	Ikan-ikan di sungai keracunan
2.	Berkurangnya udara bersih
3.	Tumbuhan air banyak yang mati

4.	Air sungai tidak layak minum
5.	Terjadinya hujan asam
6.	Munculnya aroma tidak sedap

Dampak yang tepat dari limbah cair industri ditunjukkan oleh nomor...

- 1, 2, 3, dan 4
- 2, 3,4, dan 5
- 1, 3, 4, dan 6
- 3, 4, 5, dan 6

17. Perhatikan penjelasan berikut!

- 1) Menggosok gigi menggunakan air secukupnya
- 2) Mematikan keran air setelah digunakan
- 3) Mencuci kendaraan setiap hari
- 4) Mencuci pakaian setelah digunakan walaupun Cuma satu

Dari penjelasan di atas yang merupakan cara menghemat air ditunjukkan pada nomor...

- 1 dan 2
- 2 dan 3
- 3 dan 4
- 4 dan 1

18. Perhatikan penjelasan berikut!

- 1) Menggunakan air cucian buah dan sayur untuk menyiram tanaman
- 2) Mengisi bak air sampai penuh
- 3) Mencuci pakaian atau kendaraan setiap hari
- 4) Menampung air hujan untuk mencuci atau menyiram tanaman
- 5) Memperbaiki kebocoran pipa air
- 6) Menggunakan banyak detergen saat mencuci

Berikut adalah yang bukan cara untuk menghemat air yaitu...

- 1, 2, dan 4
- 2, 3, dan 5
- 3 dan 6
- 1, 3, dan 4

19. Perhatikan gambar dibawah ini!



<https://bit.ly/3wwvMM7>

Gambar tersebut merupakan contoh pemanfaatan air dalam bidang...

- Pertanian
- Olahraga
- Transportasi

d. Industri

20. Perhatikan gambar berikut!



<https://bit.ly/3igx9WK>

Gambar tersebut merupakan contoh pemanfaatan air dalam bidang...

- a. Transportasi
 - b. Pertanian
 - c. Olahraga
 - d. Pembangkit listrik
21. Pada musim hujan desa tempat tinggal pak joko sering kekurangan air dan mengalami musibah longsor ketika musim penghujan datang. Hal itu dikarenakan terdapat penebangan liar yang dilakukan. Berikut adalah upaya yang tepat dilakukan pak joko dan masyarakat sekitar untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah...
- a. Membuat biopori
 - b. Melakukan reboisasi
 - c. Membangun saluran irigasi
 - d. Membuat terasering
22. Perhatikan gambar dibawah ini!



<https://bit.ly/3tGw29h>

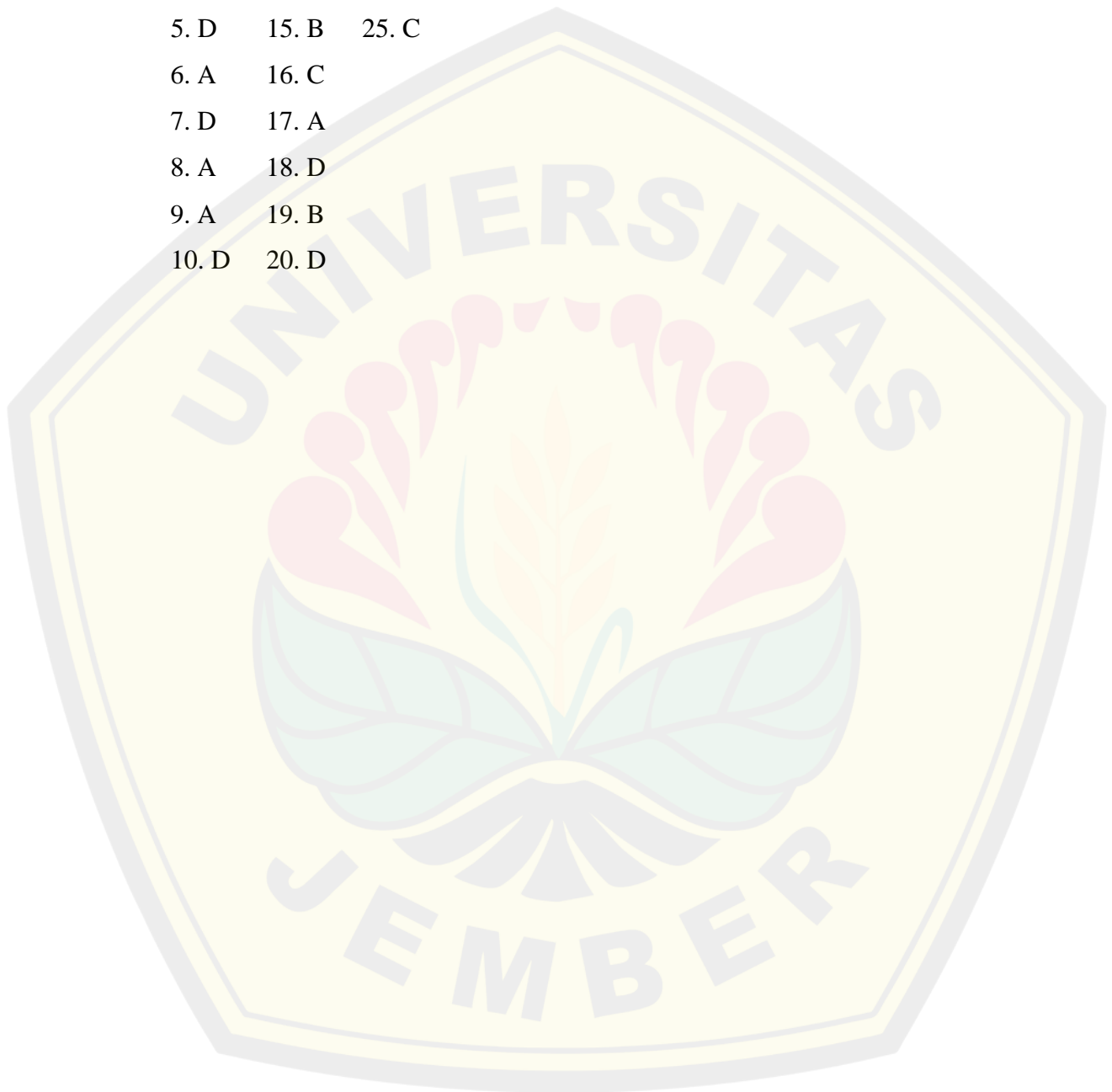
Berdasarkan gambar diatas perilaku tersebut merupakan kegiatan...

- a. Membuang-buang air
 - b. Menghemat air
 - c. Melestarikan air
 - d. Memanfaatkan air
23. Musim kemarau berkepanjangan akan menyebabkan terganggunya proses siklus air, salah satunya proses presipitasi juga akan terganggu hal itu mengakibatkan...
- a. Curah hujan menurun akibat terganggunya proses pengembunan
 - b. Bencana banjir akibat terganggunya proses penyerapan

- c. Hilangnya sumber mata air akibat berkurangnya daerah resapan
d. Penurunan tingkat kesuburan tanah akibat erosi
24. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
- 1) Kegiatan reboisasi
 - 2) Relokasi bangunan sekitar sungai
 - 3) Penggalakan penebangan hutan
 - 4) kegiatan tebang pilih
 - 5) membuang sampah di sungai
 - 6) Terasering lahan persawahan
- Manusia dapat berusaha untuk menjaga proses siklus air, hal ini dapat dilakukan dengan mendukung dengan perbuatan positif. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, kegiatan positif manusia terhadap siklus air di bumi ditunjukkan pada nomor...
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 5
 - c. 1, 3, dan 6
 - d. 1, 4, dan 6
25. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Sebagai tempat hidup
 - 2) Bahan dasar fotosintesis
 - 3) Sarana rekreasi dan olahraga
 - 4) Membersihkan tubuh
- Berikut merupakan fungsi air bagi hewan ditunjukkan pada nomor...
- a. 1 dan 3
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4

Lampiran 14. Kunci Jawaban Instrumen Tes

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. D | 11. A | 21. C |
| 2. C | 12. D | 22. A |
| 3. A | 13. A | 23. A |
| 4. C | 14. C | 24. D |
| 5. D | 15. B | 25. C |
| 6. A | 16. C | |
| 7. D | 17. A | |
| 8. A | 18. D | |
| 9. A | 19. B | |
| 10. D | 20. D | |



Lampiran 15. Uji Validitas Instrumen tes

Soal Pre test dan Post test

PETUJUK Pengerjaan:

1. Tulislah identitas dan kelas anda pada kolom yang tersedia
2. Jumlah soal terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang harus dijawab
3. Kerjakan dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) a, b, c, atau d

Nama	: Hafizatur Hasanah	Nilai
Kelas	: VB	97
No. Absen	: 9	

1. Jumlah air di Bumi selalu tetap hal ini karena terdapat peristiwa siklus air. Berikut ini adalah pengertian dari siklus air adalah...
 - a. Proses perputaran air yang terjadi secara tidak terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - b. Proses perputaran angin yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - c. Proses Perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari atmosfer menuju bumi dan kemudian kembali ke atmosfer Sumber air
 - Proses perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
2. Pengulangan tahapan-tahapan siklus air yang salah satu proses adalah evaporasi yang artinya proses penguapan membentuk awan. Awan tersebut adalah hasil...
 - a. Penyerapan titik-titik air yang jatuh kembali ke tanah
 - b. Titik-titik air jatuh menuju permukaan bumi dalam bentuk hujan atau salju
 - Uap air di atmosfer mengalami pengembunan
 - d. Air dipermukaan bumi mengalami penguapan oleh panas
3. "Tujuh desa di daerah Klaten mengalami kelangkaan air selama musim kemarau. Kelangkaan yang terjadi bukan hanya disebabkan oleh cuaca global tetapi juga disebabkan aktifitas manusia"

Berikut yang bukan aktifitas manusia yang dapat menyebabkan kelangkaan air bersih adalah...

 - Menanam pohon pada hutan yang gundul
 - b. Membuang sampah di sungai
 - c. Memakai air secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Membuang percuma air bekas cucian sayur

Lampiran 16. Kegiatan uji instrumen di SDN 01 Tegalrejo Mayang



(Uji Instrumen Kelas 5 SDN 01 Tegalrejo Mayang)

Lampiran 17. Tabel Uji Validitas Instrumen

No	No. Butir Soal	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	r-Tabel	Kesimpulan
1	1	0,445	0,580	0,361	Valid
2	2	0,725	0,586	0,361	Valid
3	3	0,715	0,561	0,361	Valid
4	4	0,614	0,667	0,361	Valid
5	5	0,195	-0,072	0,361	Tidak Valid
6	6	0,761	0,661	0,361	Valid
7	7	0,575	0,435	0,361	Valid
8	8	0,663	0,598	0,361	Valid
9	9	0,671	0,492	0,361	Valid
10	10	0,264	0,285	0,361	Tidak Valid
11	11	0,774	0,736	0,361	Valid
12	12	0,616	0,505	0,361	Valid
13	13	0,600	0,346	0,361	Valid
14	14	0,171	-0,030	0,361	Tidak Valid
15	15	0,774	0,857	0,361	Valid
16	16	0,630	0,473	0,361	Valid
17	17	0,511	0,640	0,361	Valid
18	18	0,511	0,438	0,361	Valid
19	19	0,766	0,329	0,361	Valid
20	20	0,662	0,495	0,361	Valid
21	21	0,143	0,004	0,361	Tidak Valid
22	22	0,611	0,497	0,361	Valid
23	23	0,621	0,603	0,361	Valid
24	24	0,797	0,577	0,361	Valid
25	25	0,543	0,277	0,361	Valid
26	26	0,635	0,563	0,361	Valid
27	27	0,765	0,659	0,361	Valid
28	28	0,654	0,527	0,361	Valid
29	29	0,730	0,660	0,361	Valid
30	30	0,637	0,702	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang selesai dihitung, diperoleh hasil bahwa terdapat 4 soal yang dinyatakan tidak valid, sedangkan ada 26 soal yang valid. Soal yang tidak valid yakni pada nomor 5, 10, 14, dan 21. Soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah soal yang akan diberikan ke peserta didik sebanyak 25 soal bertujuan mempermudah perhitungan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 18. Tabel Uji Reliabilitas Instrumen

No	Nama	Skor Butir-butir Belahan Ganjil													Skor Butir-butir Belahan Genap													
		1	3	7	9	11	13	15	17	19	23	25	27	29	Jumlah	2	4	6	8	12	16	18	20	22	24	26	28	30
1	Aditya Risky Alfareza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2	Ahmat Muzammil	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	4	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	7
3	Agung Alfarizie	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	6
4	Aveline Esther Vania	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
5	Bunga Putri Elsani Febriyanti	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	6	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	7
6	Ayu Wulandari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
7	Brilliana Qadira	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	5
8	Debi Ayu Sintia Bela	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
9	Hafizatun Hasanah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
10	Jevita Rohmawati Setia Ningsih	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11
11	Keysha Rastika Alfarizi	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	4	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	6
12	Laily Ismatul Kamila	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
13	Mada Hikayatul Wiladia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
14	Maulina Febriani	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	5	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6
15	Mazidatul Kamilatil Arofah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
16	Putri Ayuni	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	
17	Ridian Tintan Adicana	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
18	Zahra Ishika	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah		11	12	12	12	11	13	11	11	13	11	12	13	154	14	14	13	11	14	13	11	14	9	14	15	13	14	169

Lampiran 20. Hasil Pretest Kelas Eksperimen (VC)

PETUJUK Pengerjaan:

1. Tulislah identitas dan kelas anda pada kolom yang tersedia
2. Jumlah soal terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang harus dijawab
3. Kerjakan dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) a, b, c, atau d

Nama	: Algeheseti Wahyu W.	Nilai
Kelas	: 5c	
No. Absen	:	

1. Jumlah air di Bumi selalu tetap hal ini karena terdapat peristiwa siklus air. Berikut ini adalah pengertian dari siklus air adalah...
 - a. Proses perputaran air yang terjadi secara tidak terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - b. Proses perputaran angin yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - c. Proses Perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari atmosfer menuju bumi dan kemudian kembali ke atmosfer Sumber air
 - d. Proses perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
2. Pengulangan tahapan-tahapan siklus air yang salah satu proses adalah evaporasi yang artinya proses penguapan membentuk awan. Awan tersebut adalah hasil...
 - a. Penyerapan titik-titik air yang jatuh kembali ke tanah
 - b. Titik-titik air jatuh menuju permukaan bumi dalam bentuk hujan atau salju
 - c. Uap air di atmosfer mengalami pengembunan
 - d. Air dipermukaan bumi mengalami penguapan oleh panas
3. "Tujuh desa di daerah Klaten mengalami kelangkaan air selama musim kemarau. Kelangkaan yang terjadi bukan hanya disebabkan oleh cuaca global tetapi juga disebabkan aktifitas manusia"

Berikut yang bukan aktifitas manusia yang dapat menyebabkan kelangkaan air bersih adalah...

 - a. Menanam pohon pada hutan yang gundul
 - b. Membuang sampah di sungai
 - c. Memakai air secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 21. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen (VC)

PETUJUK Pengerjaan:

1. Tulislah identitas dan kelas anda pada kolom yang tersedia
2. Jumlah soal terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang harus dijawab
3. Kerjakan dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) *a, b, c, atau d*

Nama	: <i>Aghrezi wahyu W.</i>	Nilai
Kelas	: <i>5c</i>	
No. Absen	:	

1. Jumlah air di Bumi selalu tetap hal ini karena terdapat peristiwa siklus air. Berikut ini adalah pengertian dari siklus air adalah...
 - a. Proses perputaran air yang terjadi secara tidak terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - b. Proses perputaran angin yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - c. Proses Perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari atmosfer menuju bumi dan kemudian kembali ke atmosfer Sumber air
 - Proses perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
2. Pengulangan tahapan-tahapan siklus air yang salah satu proses adalah evaporasi yang artinya proses penguapan membentuk awan. Awan tersebut adalah hasil...
 - a. Penyerapan titik-titik air yang jatuh kembali ke tanah
 - Titik-titik air jatuh menuju permukaan bumi dalam bentuk hujan atau salju
 - Uap air di atmosfer mengalami pengembunan
 - d. Air dipermukaan bumi mengalami penguapan oleh panas
3. "Tujuh desa di daerah Klaten mengalami kelangkaan air selama musim kemarau. Kelangkaan yang terjadi bukan hanya disebabkan oleh cuaca global tetapi juga disebabkan aktifitas manusia"
Berikut yang bukan aktifitas manusia yang dapat menyebabkan kelangkaan air bersih adalah...
 - Menanam pohon pada hutan yang gundul
 - b. Membuang sampah di sungai
 - c. Memakai air secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 22. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol (VB)

PETUJUK Pengerjaan:

1. Tulislah identitas dan kelas anda pada kolom yang tersedia
2. Jumlah soal terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang harus dijawab
3. Kerjakan dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) *a, b, c, atau d*

Nama	: <i>Vibi Ardanevo</i>	Nilai
Kelas	: <i>9b</i>	
No. Absen	:	

1. Jumlah air di Bumi selalu tetap hal ini karena terdapat peristiwa siklus air. Berikut ini adalah pengertian dari siklus air adalah...
 - a. Proses perputaran air yang terjadi secara tidak terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - b. Proses perputaran angin yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - c. Proses Perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari atmosfer menuju bumi dan kemudian kembali ke atmosfer Sumber air
 - d. Proses perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
2. Pengulangan tahapan-tahapan siklus air yang salah satu proses adalah evaporasi yang artinya proses penguapan membentuk awan. Awan tersebut adalah hasil...
 - a. Penyerapan titik-titik air yang jatuh kembali ke tanah
 - b. Titik-titik air jatuh menuju permukaan bumi dalam bentuk hujan atau salju
 - c. Uap air di atmosfer mengalami pengembunan
 - d. Air dipermukaan bumi mengalami penguapan oleh panas
3. "Tujuh desa di daerah Klaten mengalami kelangkaan air selama musim kemarau. Kelangkaan yang terjadi bukan hanya disebabkan oleh cuaca global tetapi juga disebabkan aktifitas manusia"

Berikut yang bukan aktifitas manusia yang dapat menyebabkan kelangkaan air bersih adalah...

 - a. Menanam pohon pada hutan yang gundul
 - b. Membuang sampah di sungai
 - c. Memakai air secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 23. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol (VB)

PETUJUK Pengerjaan:

1. Tulislah identitas dan kelas anda pada kolom yang tersedia
2. Jumlah soal terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang harus dijawab
3. Kerjakan dengan memilih salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) *a, b, c, atau d*

Nama	: <i>Vibbi Ardanevo</i>	Nilai
Kelas	: <i>9b</i>	
No. Absen	:	

1. Jumlah air di Bumi selalu tetap hal ini karena terdapat peristiwa siklus air. Berikut ini adalah pengertian dari siklus air adalah...
 - a. Proses perputaran air yang terjadi secara tidak terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - b. Proses perputaran angin yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
 - c. Proses Perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari atmosfer menuju bumi dan kemudian kembali ke atmosfer Sumber air
 - d. Proses perputaran air yang terjadi secara terus-menerus dari bumi menuju atmosfer dan kemudian kembali ke bumi
2. Pengulangan tahapan-tahapan siklus air yang salah satu proses adalah evaporasi yang artinya proses penguapan membentuk awan. Awan tersebut adalah hasil...
 - a. Penyerapan titik-titik air yang jatuh kembali ke tanah
 - b. Titik-titik air jatuh menuju permukaan bumi dalam bentuk hujan atau salju
 - c. Uap air di atmosfer mengalami pengembunan
 - d. Air dipermukaan bumi mengalami penguapan oleh panas
3. "Tujuh desa di daerah Klaten mengalami kelangkaan air selama musim kemarau. Kelangkaan yang terjadi bukan hanya disebabkan oleh cuaca global tetapi juga disebabkan aktifitas manusia"

Berikut yang bukan aktifitas manusia yang dapat menyebabkan kelangkaan air bersih adalah...

 - a. Menanam pohon pada hutan yang gundul
 - b. Membuang sampah di sungai
 - c. Memakai air secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari

Lampiran 24. Foto Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen



Kegiatan Pretest Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran



Posttest kelas eksperimen

Lampiran 25. Foto Kegiatan Penelitian Kelas Kontrol



Kegiatan Pretest Kelas Kontrol



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran




Kegiatan pembelajaran



Kegiatan Poosttest Kelas Pembelajaran

Lampiran 26. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68161
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7386/UN25.1.5/SP/2022
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 JUN 2022

Yth. Kepala Sekolah
SDN Kepatihan 05
di Jember


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember dibawah ini :

Nama : Alimatus Sabila Irsadiah
NIM : 180210204235
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Rencana Pelaksanaan : Juni 2022

Berkenaan dengan penyelesaian Tugas Akhirnya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan tetap mematuhi protokol COVID - 19 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantu Media Pembelajaran Audio-Visual Tema 8 Materi Siklus Air terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kepatihan 05 Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan ijin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terimakasih.

Dekan
M. H. Dekan I,
Nurriqian, Ph.D.
196306011993021001



Lampiran 27. Biodata Mahasiswa

Nama : Alimatus Sabila Irsadiah

NIM : 180210204235

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 13 Agustus 2000

Nama Orang Tua

Ayah : Mukhyar

Ibu : Sriyanti

Alamat Asal : Desa Ngasem, RT 01 / RW 01, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara

Riwayat Pendidikan

TK : RA Tsamrotul Hidayah

SD : MIN 2 JEPARA

SMP : MTSN 1 JEPARA

SMA : MAN 1 JEPARA

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sertifikat

Nama Sertifikat	Tahun
Piagam PK2 MABA	2018
Sertifikat OMB	2018
Sertifikat Seminar	2018
Sertifikat Seminar	2019
Sertifikat Juara 1 cipta puisi	2020
Sertifikat Juara 2 cipta baca puisi	2020
Sertifikat KKPLP	2021